



**STANDAR PROSES PEMBELAJARAN PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM DI SMK NEGERI 3
PADANGSIDIMPUAN**

SKRIPSI

Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan

OLEH:

**FITRIANI RIZKI SIMBOLON
NIM. 14 201 00220**

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
2019**



**STANDAR PROSES PEMBELAJARAN PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM DI SMK NEGERI 3
PADANGSIDIMPUAN**

SKRIPSI

Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh

FITRIANI RIZKI SIMBOLON
NIM. 14 201 00220

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

2019



**STANDAR PROSES PEMBELAJARAN PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM DI SMK NEGERI 3
PADANGSIDIMPUAN**

SKRIPSI

Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan

OLEH:

**FITRIANI RIZKI SIMBOLON
NIM. 14 201 00220**



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

PEMBIMBING I

Drs. H. Samsuddin, M. Ag
NIP. 19640203 199403 1 001

PEMBIMBING II

Dr. Haridan Nasibuan, M.Pd
NIP. 19701231 200312 1 016

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
2019**

Hal : Skripsi
a.n. **Fitriani Rizki Simbolon**
Lampiran : 6 (Enam) Eksamplar

Padangsidempuan, 06 Maret 2019

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan IAIN Padangsidempuan
di-
Padangsidempuan

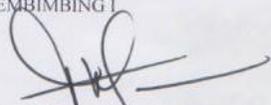
Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, menelaah, dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap Skripsi a.n. **Fitriani Rizki Simbolon** yang berjudul "**Standar Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMK Negeri 3 Padangsidempuan**", maka kami berpendapat bahwa Skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) dalam bidang ilmu Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, dengan itu saudari tersebut sudah dapat menjalani Sidang Munaqasyah untuk mempertanggung jawabkan skripsinya ini.

Demikian kami sampaikan, atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

PEMBIMBING I


Drs. H. Samsuddin, M. Ag
NIP.19640203 199403 1 001

PEMBIMBING II


Dr. Hamdan Hasibuan, M. Pd
NIP. 19701231 200312 1 016

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fitriani Rizki Simbolon
NIM : 14 201 00220
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Standar Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMK Negeri 3 Padangsidempuan.

Dengan ini menyatakan bahwa menyusun skripsi sendiri tanpa menerima bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang kode etik mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 17 Maret 2019
Pembuat Pernyataan



Fitriani Rizki Simbolon
NIM: 14 201 00220

DEWAN PENYUSUN
SIDANG MENDAGASTAN SKRIPSI

PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Sebagai civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fitriani Rizki Simbolon
NIM : 14 201 00220
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Standar Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMK Negeri 3 Padangsidimpuan.

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidimpuan **Hak Bebas Royalti Noneksklusif** (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul **Standar Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMK Negeri 3 Padangsidimpuan**. Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Non eksklusif ini, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidimpuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*data base*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Padangsidimpuan, 17 Maret 2019

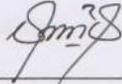
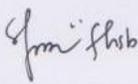
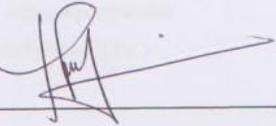
at Pernyataan



Fitriani Rizki Simbolon
Nim: 14 201 00220

**DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

NAMA : FITRIANI RIZKI SIMBOLON
NIM : 14 201 00220
JUDUL SKRIPSI : STANDAR PROSES PEMBELAJARAN PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM DI SMK NEGERI 3 PADANGSIDIMPUAN.

| No | Nama | Tanda Tangan |
|----|---|--|
| 1. | Ali Asrun Lubis, S. Ag, M. Pd. (Ketua/Penguji Bidang Isi dan Bahasa) |  |
| 2. | Samsuddin, M. Ag. (Sekretaris/Penguji Bidang Metodologi) |  |
| 3. | Dr. Hj. Asfiati, S. Ag. M. Pd. (Anggota/Penguji Bidang Umum) |  |
| 4. | Dr. Hamdan Hasibuan, S. Pd. I. M. Pd. (Anggota/Penguji Bidang PAI) |  |

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah:
Di : Ruangan Sidang Munaqasyah
Tanggal/Pukul : 30 April 2019/ 14.00 WIB s/d17.00 WIB.
Hasil /Nilai : 72,5 (B)
Indeks Prestasi kumulatif (IPK) : 3,23
Predikat : Amat Baik



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

PENGESAHAN

Judul : Standar Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di
Skripsi SMK Negeri 3 Padangsidempuan
Ditulis Oleh : FITRIANI RIZKI SIMBOLON
NIM : 14 201 00220
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK)
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI-6)

Telah dapat diterima untuk memenuhi sebagai persyaratan
dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Padangsidempuan, 18 Mei 2019
Dekan,



Dr. Lelya Hilda, M. Si
NIP. 19720920 200003 2 002

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah segala puji dan syukur penulis persembahkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan Rahmat dan Hidayah-Nya serta kekuatan lahir dan batin sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak sedikit hambatan rintangan serta kesulitan yang dihadapi. Namun berkat bantuan dan motivasi serta bimbingan yang tidak ternilai dari berbagai pihak, akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terimakasih yang tidak terhingga kepada:

1. Bapak Drs. H. Samsuddin Pulungan, M.Ag selaku pembimbing I, dan bapak Dr. Hamdan Hasibuan, M.Pd, selaku pembimbing II yang dengan sabar dalam memberikan pengarahan dan masukan terhadap penyelesaian skripsi ini.
2. Bapak Prof. Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL, selaku Rektor IAIN Padangsidimpuan, serta bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, bapak Dr. Anhar, M.A Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, dan bapak Dr. Sumper Mulia Harahap, M.Ag Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
3. Ibu Dr. Lelya Hilda, M.S.I., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.
4. Bapak Drs. H. Abdul Sattar, M.Ag, selaku ketua Jurusan PAI.
5. Bapak/Ibu dosen selaku tenaga pendidik di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.

6. Bapak-bapak/Ibu-ibu Civitas Akademi IAIN Padangsidempuan yang telah berpartisipasi membantu penulis dalam menyelesaikan Skripsi ini.
7. Bapak Yusri Fahmi, S.Ag., M. Hum selaku Kepala Perpustakaan IAIN Padangsidempuan yang telah memberikan izin dan layanan perpustakaan yang diperlukan dalam penyusunan skripsi ini.
8. Kepala Sekolah SMK Negeri 3 Padangsidempuan, Guru PAI, siswi kelas X Jurusan Tata Busana 1, yang telah memberikan data ataupun informasi terkait penelitian.

Teristimewa kepada ayahanda dan ibunda yang telah mengasuh, mendidik dan memberikan bantuan moril dan materil yang tiada terhingga kepada penulis, sehingga penulis dapat melanjutkan pendidikan sampai perguruan tinggi dan melaksanakan penyusunan Skripsi ini. Semoga nantinya Allah membalas perjuangan mereka dengan surga Firdaus-Nya.

Akhir kata semoga Allah SWT memberikan balasan lebih atas budi baik yang telah diberikan. Amin.

Padangsidempuan, 20 Mei 2019
Penulis

FITRIANI RIZKI SIMBOLON
NIM: 14 201 00220

ABSTRAK

Nama : FITRIANI RIZKI SIMBOLON
Nim : 14 201 00220
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Kependidikan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul : **STANDAR PROSES PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMK NEGERI 3 PADANGSIDIMPUAN**

Latar belakang penelitian yaitu Pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam harus sesuai dengan panduan yang ditetapkan oleh pemerintah. Hal ini sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 55 tahun 2007 pasal II ayat 5 tentang Pendidikan Agama dan Keagamaan “Kurikulum pendidikan agama dilaksanakan sesuai Standar Nasional Pendidikan”.

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini terdiri dari bagaimana perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian proses dan hasil pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 3 Padangsidempuan. Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian proses dan hasil pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 3 Padangsidempuan.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Sedangkan pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah kualitatif dan bersifat deskriptif, yaitu penelitian yang memaparkan data secara sistematis dan faktual dan akurat mengenai fakta-fakta serta hubungan dan fenomena yang diselidiki.

Hasil penelitian ini menunjukkan Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 3 Padangsidempuan, dilaksanakan dengan konsep Kurikulum 2013. Sedangkan prinsip perencanaannya diantaranya adalah berdasarkan silabus yang telah dikembangkan, mengedepankan perencanaan pembelajaran yang mendorong partisipasi aktif siswa, dan juga memuat cara-cara dan langkah-langkah yang dapat dilakukan oleh guru pada saat pembelajaran. Sementara langkah-langkahnya terdiri dari memetakan kompetensi, menentukan tema, menyusun silabus, dan menyusun RPP. Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 3 Padangsidempuan, melalui tahapan Kegiatan Pendahuluan dan Kegiatan Inti/Kegiatan Pembelajaran. Penilaian proses dan hasil pembelajaran pendidikan agama Islam di SMK Negeri 3 padangsidempuan dilakukan di akhir pembelajaran berupa pemberian tugas dan tes formatif dan sumatif. Adapun hasil proses pembelajaran dilakukan pada akhir pembelajaran maupun dalam satu semester setelah melakukan ujian semester.

DAFTAR ISI

Halaman

| | |
|---|-----------|
| HALAMAN JUDUL | |
| HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING | |
| SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING | |
| PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI | |
| PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI | |
| ABSTRAK | i |
| KATA PENGANTAR | ii |
| DAFTAR ISI | iv |
| | |
| BAB I PENDAHULUAN | 1 |
| A. Latar Belakang Masalah..... | 1 |
| B. Batasan Masalah..... | 6 |
| C. Rumusan Masalah | 7 |
| D. Tujuan Penelitian | 7 |
| E. Manfaat Penelitian | 8 |
| F. Batasan Istilah | 9 |
| G. Sistematika Pembahasan | 11 |
| | |
| BAB II KAJIAN TEORI..... | 12 |
| A. Standar Proses Pembelajaran | 12 |
| 1. Pengertian Standar Proses Pembelajaran | 12 |
| 2. Fungsi Standar Proses Pembelajaran | 13 |
| 3. Indikator Standar Proses Pembelajaran..... | 17 |
| B. Ruang Lingkup Standar Proses | 17 |
| 1. Perencanaan Proses Pembelajaran | 17 |
| 2. Pelaksanaan Proses Pembelajaran | 21 |
| 3. Penilaian Proses dan Hasil Pembelajaran | 23 |
| C. Pendidikan Islam Sebagai Mata Pembelajaran | 23 |
| 1. Pengertian Pendidikan Agama Islam | 23 |
| 2. Dasar-dasar Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam | 25 |
| 3. Tujuan Pendidikan Islam..... | 28 |
| D. Standar Proses Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam | 29 |
| 1. Perencanaan Proses Pembelajaran Agama Islam..... | 29 |
| 2. Pelaksanaan Proses Pembelajaran Agama Islam | 30 |
| 3. Penilaian Proses dan Hasil Pembelajaran Pendidikan Agama Islam | 33 |
| E. Penelitian Terdahulu | 34 |
| | |
| BAB III METODOLOGI PENELITIAN..... | 37 |
| A. Lokasi dan Waktu Penelitian | 37 |
| B. Jenis dan Pendekatan Penelitian..... | 37 |
| C. Informan Penelitian..... | 38 |
| D. Sumber Data..... | 39 |

| | |
|--|----|
| E. Instrumen Pengumpulan Data | 40 |
| F. Teknik Pengecekan Keabsahan Data | 41 |
| G. Teknik Pengelohan dan Analisis Data | 43 |
| | |
| BAB IV TEMUAN PENELITIAN | 45 |
| A. Temuan Umum..... | 45 |
| 1. Sejarah Singkat SMK Negeri 3 Padangsidempuan | 45 |
| 2. Visi dan Misi SMK Negeri 3 Padangsidempuan | 45 |
| 3. Keadaan Guru | 46 |
| 4. Keadaan Sarana dan Prasarana..... | 46 |
| B. Temuan Khusus..... | 48 |
| 1. Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 3 Padangsidempuan. | 48 |
| 2. Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 3 Padangsidempuan. | 53 |
| 3. Penilaian Proses dan Hasil Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 3 Padangsidempuan..... | 67 |
| C. Analisis Peneliti | 70 |
| | |
| BAB V KESIMPULAN DAN SARAN-SARAN..... | 74 |
| A. Kesimpulan | 74 |
| B. Saran..... | 76 |
| | |
| DAFTAR KEPUSTAKAAN | |
| LAMPIRAN | |

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Proses belajar mengajar bukanlah suatu pekerjaan yang mudah dan dapat terjadi begitu saja tanpa dirancang sebelumnya, akan tetapi mengajar itu merupakan suatu kegiatan yang semestinya dirancang dan didesain sedemikian rupa serta melakukan langkah-langkah dan prosedur tertentu. Salah mata pelajaran yang memerlukan rancangan dalam proses pembelajaran adalah mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

MenurutMuhaimin, “Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik dalam meyakini, memahami, mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan pengajaran atau latihan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional”.¹

Seorang guru khususnya guru Pendidikan Agama Islam dituntut untuk dapat memerankan perannaya bukan hanya sekedar melakukan proses tranformasi ilmu, tetapi juga harus melaksanakan tugasnya sebagai pendidik, artinya guru juga harus dapat membentuk sikap dan perilaku anak didiknya sebagai cerminan dari sikap dan perilaku sesuai dengan ajaran Islam. Untuk dapat menyelenggarakan pendidikan berdasarkan pergeseran paradigma tersebut, diperlukan acuan

¹ Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), hlm. 75.

dasar minimal sebagai pedoman untuk proses pembelajaran yang bersifat demokratis, mendidik, memotifasi, mendorong kreativitas, dan dialogis.

Selanjutnya dalam perspektif Islam, sebagaimana yang dikemukakan oleh Yusuf Amir Faisal, “Tujuan pendidikan Islam pada hakekatnya sama dengan tujuan diturunkannya agama Islam yaitu untuk membentuk manusia yang bertakwa (*muttaqîn*)”.² Hal ini sejalan dengan firman Allah SWT QS Az-Zariyat: 56

لِيَعْبُدُونِي ۗ وَإِلَّا نَسُأَلُ مَا خَلَقْنَا لِيَعْبُدُوهُمْ ۚ وَإِنَّا لَمَخْلُوقُونَ ۗ

Artinya: Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada Ku.³

Jika berbicara tentang tujuan pendidikan Islam, berarti tentang nilai-nilai ideal yang bercorak Islami. Hal ini mengandung makna bahwa tujuan pendidikan Islam lain adalah tujuan Islam yang merealisasi idealitas Islami. Sedangkan idealitas Islam itu sendiri pada hakikatnya adalah mengandung nilai perilaku manusia yang didasari/dijiwai oleh iman dan taqwa kepada Allah sebagai sumber kekuasaan mutlak yang harus ditaati.

Menurut Arifin, Pendidikan Islam mengidentifikasi sasaran pada tiga pengembangan fungsi manusia yang mana hal itu sejalan dengan misi agama Islam yang bertujuan memberikan rahmat bagi sekalian makhluk di alam ini, terdiri dari:

²Yusuf Amir Faisal, *Reorientasi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Gema Insani Press, 1995), hlm. 96.

³Tim Penterjemah dan Pentafsir al-Qur'an Kementerian Agama Republik Indonesia, *Mushaf Al-Qur'an dan Terjemahannya, Ar-Rahim*, (Jakarta: Pustaka Jaya Ilmu, 2009), hlm. 523.

1. Menyadarkan manusia sebagai makhluk individu, yaitu makhluk yang hidup ditengah-tengah makhluk lain, manusia harus bisa memerankan fungsi dan tanggung jawabnya, manusia akan mampu berperan sebagai makhluk Allah yang paling utama diantara makhluk lainnya dan memfungsikan sbegai khalifah dimuka bumi ini.
2. Menyadarkan manusia sebagai makhluk sosial. Sebagi makhluk sosial manusia harus mengadakan interaksi dengan sesamanya dalam kehidupan bermasyarakat. Itulah sebabnya Islam mengajarkan tentang persamaan, persaudaraan, gotong royong dan bermusyawarahsebagai upaya membentuk masyarakat menjadi persekutuan hidup yang utuh.
3. Menyadarkan manusia sbegai hamba Allah SWT. Manusia sebagai makhluk berketuhanan, sikap dan watak religiusitasnya perlu dikembangkan sedemikian rupa sehingga mampu menjiwai dan mewarnai kehidupannya. Dalam fitrah manusia telah diberi kemampuan beragama.⁴

Upaya meningkatkan kualitas pendidikan terus-menerus dilakukan, baik secara konvensional maupun inovatif. Hal tersebut lebih terfokus lagi dalam Undang-undang RI No.20 Th.2003 pada BAB II, Pasal 3 yang berbunyi:

Pendidikan Nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa dan bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung-jawab.⁵

Untuk meningkatkan mutu pendidikan diperlukan peningkatan dan penyempurnaan pendidikan, yang berkaitan erat dengan manajemen proses belajar mengajar secara operasional yang berlangsung di dalam kelas. Oleh karena itu, diperlukan manajemen pembelajaran yang baik sehingga tujuan pembelajaran

⁴H.M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam Tinjauan Teoritis Dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Indisipliner*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 23-25.

⁵Undang-Undang RI No.20 Th.2003, Tentang Sistem Pendidikan Nasional (Bandung : Citra Umbara, 2003), hlm. 7.

dapat tercapai. Karenanya, manajemen pembelajaran memegang peranan yang sangat menentukan dalam Proses Belajar Mengajar.⁶

Proses belajar mengajar merupakan inti dari proses pendidikan formal dengan guru sebagai pemeran utama. Guru sangat menentukan suasana belajar-mengajar didalam kelas. Guru yang kompeten akan lebih mampu dalam menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan efisien di dalam kelas, sehingga hasil belajar siswa berada pada tingkat yang optimal. Keberhasilan tersebut, dipengaruhi banyak faktor terutama terletak pada pengajar (guru) dan yang diajar (siswa), yang berkedudukan sebagai pelaku dan subyek dalam proses tersebut.

Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) menjadi tumpuan harapan masyarakat, sebab guru Pendidikan Agama Islam menjadi figur dalam pembentukan kepribadian dan akhlak mulia. Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Bab II pasal 3 menyatakan bahwa:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.⁷

⁶Suharsimi Arikunto, *Pengelolaan Kelas dan Siswa Sebuah Pendekatan Evaluatif*, (Jakarta: Rajawali Pers, 1992), hlm. 67.

⁷Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Selanjutnya Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 55 tahun 2007, tentang Pendidikan Agama dan Keagamaan, Bab II pasal 2 ayat 1, menyatakan bahwa “Pendidikan agama berfungsi membentuk manusia Indonesia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa serta berakhlak mulia dan mampu menjaga kedamaian dan kerukunan hubungan inter dan antar umat beragama”.⁸

Tujuan pendidikan agama menurut Peraturan Pemerintah Nomor 55 tahun 2007, tentang Pendidikan Agama dan Keagamaan, Bab II pasal 2 ayat 2, adalah Untuk berkembangnya kemampuan peserta didik dalam memahami, menghayati, dan mengamalkan nilai-nilai agama yang menyerasikan penguasaannya dalam ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni.⁹

Pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam harus sesuai dengan panduan yang ditetapkan oleh pemerintah. Hal ini sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 55 tahun 2007 pasal II ayat 5 tentang Pendidikan Agama dan Keagamaan “Kurikulum pendidikan agama dilaksanakan sesuai Standar Nasional Pendidikan”.¹⁰

Pendidikan agama Islam di sekolah umum hingga saat ini, masih menghadapi berbagai persoalan termasuk salah satunya adalah seringnya terjadi pergantian kurikulum. Kurikulum yang menjadi permasalahan sebagai acuan standar proses pendidikan adalah kurikulum 2013.

⁸Peraturan Pemerintah Nomor 55 tentang Pendidikan Agama Islam dan Keagamaan.

⁹*Ibid.*,

¹⁰*Ibid.*,

Salah satu sekolah di Padangsidempuan yang menjadi perhatian penulis tentang pelaksanaan standar proses pendidikan yang dimaksud adalah SMK Negeri 3 Padangsidempuan. SMK Negeri 3 Kota Padangsidempuan merupakan salah satu sekolah yang memuat kurikulum 2013 yang di dalamnya terdapat materi pendidikan agama Islam. Untuk melaksanakan proses pendidikan agama Islam di SMK Negeri 3 Padangsidempuan tentunya memiliki standar proses pendidikan tersendiri. Untuk mengetahui hal ini lebih lanjut, maka penulis merasa tertarik untuk melakukan suatu kajian dalam bentuk Skripsi dengan judul “**Standar Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 3 Padangsidempuan**”.

B. Batasan Masalah

Adapun batasan masalah dalam penelitian ini hanya membahas tentang standar proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 3 Padangsidempuan yang berisi:

1. Perencanaan proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas X Jurusan Tata Busana 1 SMK Negeri 3 Padangsidempuan.
2. Pelaksanaan proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas X Jurusan Tata Busana 1 SMK Negeri 3 Padangsidempuan.
3. Penilaian proses dan hasil pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas X Jurusan Tata Busana 1 SMK Negeri 3 Padangsidempuan.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana perencanaan proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 3 Padangsidempuan?
2. Bagaimana pelaksanaan proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 3 Padangsidempuan?
3. Bagaimana penilaian proses dan hasil pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 3 Padangsidempuan?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah:

1. Untuk mengetahui proses perencanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 3 Padangsidempuan.
2. Untuk mengetahui proses pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 3 Padangsidempuan.
3. Untuk mengetahui penilaian proses dan hasil pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 3 Padangsidempuan.

E. Manfaat Penelitian

Dengan memperhatikan tujuan penelitian di atas, maka hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai masukan ilmu pengetahuan dengan memperkaya dan menambahteor-teori di dunia pendidikan seperti prinsip penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran khususnya dalam bidang Pendidikan Agama Islam tentang standar proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam

2. Secara Praktis

a. Untuk SMK Negeri 3 Padangsidempuan

Sebagai bahan masukan dalam menilai sejauh mana keberhasilan standar proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam seperti pelaksanaan pembelajaran yang terdiri dari pembukaan pembelajaran, inti pembelajaran dan penutup pembelajaran di SMK Negeri 3 Padangsidempuan.

b. Untuk Peneliti Lain

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan rangsangan kepada pembaca untuk melakukan penelitian lebih mendalam tentang pelaksanaan standar proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

c. Untuk Peneliti

Sebagai tambahan wawasan dan pengalaman khususnya berkenaan dengan standar proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam, dan sebagai persyaratan untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam (IAIN) Padangsidempuan.

F. Batasan Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam mengartikan maksud judul penelitian ini, maka peneliti membatasinya dengan beberapa istilah sebagai berikut:

1. Standar Proses

Standar proses, merupakan kriteria minimal proses pembelajaran pada satuan pendidikan dasar dan menengah, yaitu perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, penilaian proses dan hasil pembelajaran.¹¹

Adapun standar proses yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sebagai standar minimal yang harus dilakukan pada proses pembelajaran seperti perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran dan penilaian proses dan hasil pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas X Jurusan Tata Busana 1 SMK Negeri 3 Padangsidempuan agar memiliki

¹¹Lampiran permendikbud No 21 Tahun 2016, Hlm. 1

fungsi sebagai pengendali proses pendidikan untuk memperoleh kualitas hasil dan proses pembelajaran yang baik.

2. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Pembelajaran adalah suatu aktivitas atau proses mengajar dan belajar. Aktivitas ini merupakan proses komunikasi dua arah, antara pihak guru dan peserta didik. Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan: “Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.”¹²

Sementara dalam Panduan Pengembangan Silabus dijelaskan bahwa “Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar untuk menyiapkan anak dalam meyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan latihan”.¹³

Dengan demikian yang dimaksud dengan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam penelitian ini adalah pembelajaran pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang dilaksanakan sesuai dengan kurikulum yang diterapkan di kelas X Jurusan Tata Busana 1SMK Negeri 3 Padangsidempuan.

¹²Depdikbud, *Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional* Cet. I; (Jakarta: BP. Panca Usaha, 2003), hlm . 6.

¹³Badan Standar Nasional Pendidikan, *Pengembangan Silabus Mata Pelajaran Agama Islam*, (Jakarta: Dirjen. Dikti, 2006), hlm. 2.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan suatu pembahasan, maka peneliti mempergunakan sistematika suatu pembahasan sebagai berikut:

Bab I merupakan pendahuluan yang terdiri dari, latar belakang, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan istilah dan sistematika pembahasan.

Bab II kajian teori yang membahas tentang standar proses pendidikan, pendidikan agama Islam, kerangka pikir, dan penelitian terdahulu.

Bab III membahas tentang metode penelitian yang memuat penjelasan tempat dan waktu penelitian, jenis dan pendekatan penelitian, informan penelitian, sumber data, instrument pengumpulan data, teknik pengolahan dan analisis data, dan teknik keabsahan data.

Bab IV pembahasan dan hasil penelitian, yang terdiri dari temuan umum dan temuan khusus. Pada temuan umum menyajikan tentang profil SMK Negeri 3 Padangsidempuan. Sedangkan pada temuan khusus membahas tentang perencanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 3 Padangsidempuan, pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 3 Padangsidempuan, dan penilaian proses dan hasil pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 3 Padangsidempuan.

Bab V Penutup, yang terdiri dari kesimpulan dan saran-saran.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Standar Proses Pembelajaran

1. Pengertian Standar Proses Pembelajaran

Standar proses pendidikan berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran berlangsung. Penyusunan standar proses pendidikan diperlukan untuk menentukan kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru sebagai upaya menciptakan standar kompetensi lulusan.¹ Dengan demikian, standar proses dapat dijadikan pedoman oleh setiap guru dalam pengelolaan proses pembelajaran serta menentukan komponen-komponen yang dapat mempengaruhi pendidikan.

Standar proses untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah yang ditetapkan berdasarkan permendiknas Nomor 41 Tahun 2007 merupakan salah satu acuan utama bagi satuan Pendidikan dalam keseluruhan proses penyelenggaraan pembelajaran, mulai dari perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, penilaian hasil pembelajaran dan pengawasan proses pembelajaran.² Pemberlakuan standar proses pada satuan pendidikan diharapkan dapat meningkatkan mutu lulusan dalam mencapai

¹ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2009), hlm. 49.

² Djohar, *Pengembangan Pendidikan Nasional Meyongsong Masa Depan*, (Yogyakarta: Grafika Indah, 2006), hlm. 166.

standar kompetensi lulusan yang pada akhirnya mampu meningkatkan mutu pendidikan.

Dari pengetahuan tersebut maka diketahui bahwa Standar Proses pendidikan adalah standar nasional pendidikan, yang pengelolaan proses pendidikannya harus dipenuhi sesuai dengan standar nasional pendidikan yang dilakukan oleh setiap lembaga pendidikan formal pada jenjang pendidikan tertentu dalam memberikan pembelajaran kepada peserta didik dengan menentukan komponen-komponen yang dapat mempengaruhi pendidikan.

2. Fungsi Standar Proses Pembelajaran

Menurut Wina Sanjaya, “Secara umum Standar Proses Pendidikan (SPP) sebagai standar minimal yang harus dilakukan memiliki fungsi sebagai pengendali proses pendidikan untuk memperoleh kualitas hasil dan proses pembelajaran yang baik. Proses ini merupakan alat untuk mencapai kompetensi yang harus dicapai, sebaik apapun rumusan kompetensi pada akhir keberhasilannya bergantung pada pelaksanaan proses pembelajarannya yang dilakukan oleh guru”.³Jadi Standar Proses juga berfungsi sebagai alat mencapai tujuan pendidikan dan program yang harus dilaksanakan oleh guru dan siswa.

³Wina Sanjaya, *Op. Cit*, hlm. 5.

Secara khusus Standar Proses berfungsi sebagai berikut:

- 1) Fungsi Standar Proses Pendidikan untuk mencapai standar kompetensi lulusan yang sudah ditentukan.

Proses pembelajaran yang telah dilaksanakan oleh guru dan peserta didik berfungsi sebagai alat pelaksanaan standar proses pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan. Kompetensi lulusan yang telah diterapkan oleh pemerintah harus dicapai secara maksimal. Untuk mencapai hasil yang maksimal dibutuhkan kesungguhan dalam proses pembelajaran. Rumusan kompetensi yang dirancang dan dilaksanakan dengan bagus dan prosedur yang baik tentunya akan menghasilkan kualitas pembelajaran yang baik.

- 2) Fungsi Standar Proses Pendidikan bagi Guru

Standar Proses pendidikan bagi guru berfungsi sebagai pedoman dalam membuat perencanaan program pembelajaran, baik program untuk periode tertentu maupun program pembelajaran harian dan sebagai pedoman dalam kegiatan nyata di lapangan. Dalam mencapai tujuan pendidikan standar kompetensi juga harus dimiliki siswa, guru sebagai ujung tombak pelaksanaan pendidikan yang sangat

menentukan keberhasilannya.⁴ Oleh sebab itu, guru perlu memahami dan menghayati prinsip-prinsip standar proses pendidikan.

3) Fungsi Standar Proses Pendidikan bagi Kepala Sekolah

Kepala sekolah merupakan jabatan tambahan bagi seorang guru, yang secara struktural bertanggung jawab dalam pengendalian mutu pendidikan secara langsung. Dengan demikian, bagi kepala sekolah Standar Proses Pendidikan Agama Islam berfungsi:

- a) Sebagai barometer atau alat ukur keberhasilan program pendidikan di sekolah yang dipimpinnya. Kepala sekolah dituntut menguasai dan mengontrol apakah kegiatan-kegiatan proses pendidikan yang dilaksanakan itu berpijak pada standar proses yang ditentukan atau tidak.
- b) Sebagai sumber utama dalam merumuskan berbagai kebijakan sekolah khususnya dalam menentukan dan mengusahakan ketersediaan berbagai keperluan sarana dan prasarana yang dibutuhkan untuk menunjang keberhasilan proses pembelajaran.

4) Fungsi Standar Proses Pendidikan bagi Para Pengawas (Supervisor)

Standar Proses Pendidikan berfungsi untuk pedoman, patokan, dan ukuran yang digunakan oleh pengawas sebagai acuan dan menetapkan bagaimana yang perlu disempurnakan atau diperbaiki oleh

⁴ Depertemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia1089*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2009) hlm. 4-5.

setiap guru dalam pengelolaan proses pembelajaran.⁵ Dengan demikian para pengawas perlu memahami dengan benar standar proses pembelajaran. Sehingga pengawas mampu memberikan masukan dan bimbingan kepada guru untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran.

5) Fungsi Standar Proses Pendidikan bagi Dewan Sekolah dan Dewan Pendidikan.

Adapun fungsi Standar Proses Pendidikan bagi Dewan Sekolah dan Dewan Pendidikan adalah:

- a) Menyusun program dan memberikan bantuan khususnya yang berhubungan dengan penyediaan sarana dan prasarana yang diperlukan oleh sekolah atau guru untuk pengelolaan proses pembelajaran yang sesuai dengan standar minimal.
- b) Memberikan saran dan ide-ide kepada kepala sekolah khususnya guru dalam pengelolaan pembelajaran yang sesuai dengan standar minimal, sehingga proses yang baik akan dapat dicapai.
- c) Melaksanakan pengawasan terhadap jalannya proses pembelajaran khususnya yang dilakukan oleh para guru.⁶

Dari uraian diatas, maka standar proses pembelajaran merupakan jantung dalam sistem pendidikan. Bagaimanapun bagus dan idealnya

⁵*Ibid.*, hlm 6-7.

⁶*Ibid.*, hlm. 8.

Standar Kompetensi Lulusan serta lengkapnya standar Isi, namun tanpa diimplementasikan kedalam proses pendidikan, maka semuanya tidak akan berarti.

3. Indikator Standar Proses Pembelajaran

Standar proses adalah standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran pada satuan pendidikan untuk mencapai standar kompetensi lulusan.⁷ Dalam proses pembelajaran tidak terlepas dari rencana pelaksanaan pembelajaran. Adapun indikator standar proses pembelajaran yaitu:

- 1) Guru menilai sikap siswa/i pada saat proses pembelajaran
- 2) Guru menilai tingkat pengetahuan siswa/i pada proses pembelajaran atau ujian pertengahan dan semester.
- 3) Guru menilai keterampilan proses pembelajaran.

B. Ruang Lingkup Standar Proses

Menurut Permendikbud No 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses meliputi perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, penilaian hasil pembelajaran, dan pengawasan proses pembelajaran. Untuk terlaksananya proses pembelajaran yang efektif dan efisien seperti:

1. Perencanaan proses pembelajaran, yaitu:

⁷E. Mulyasa, *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara), hlm. 25.

a. Silabus

Silabus merupakan acuan penyusunan kerangka pembelajaran untuk setiap bahan kajian mata pelajaran. Silabus paling sedikit memuat:

- Identitas mata pelajaran seperti, Pendidikan Agama Islam
- Identitas sekolah meliputi nama satuan pendidikan dan kelas seperti, SMK Negeri 3 Padangsidempuan
- Kompetensi dasar, merupakan gambaran secara kategorial mengenai kompetensi dalam aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang harus di pelajari peserta didik untuk suatu jenjang sekolah, kelas dan mata pelajaran seperti, meyakini adanya kitab-kitab suci Allah Swt
- Kompetensi dasar merupakan kemampuan spesifik yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang terkait muatan atau mata pelajaran
- Tema(khusus SD/MI/SDLB/paket A)seperti, SMK Negeri 3 Padangsidempuan
- Materi pokok, memuat fakta, konsep, prinsip, dan prosedur yang relevan, dan tertulis dalam bentuk butir-butir sesuai dengan rumusan indikator pencapaian kompetensi. Materinya seperti, beriman kepada kitab-kitab Allah Swt

- Pembelajaran, yaitu kegiatan yang dilakukan oleh pendidik dan peserta didik untuk mencapai kompetensi seperti, menyimak dan mencermati tayangan atau gambar yang ada didalam buku teks
- Penilaian, merupakan proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk menentukan pencapaian hasil belajar peserta didik seperti, tes tulisan
- Alokasi waktu sesuai dengan jumlah jam pelajaran seperti, 2x45 menit dalam struktur kurikulum untuk satu semester atau satu tahun
- Sumber belajar, dapat berupa buku, media cetak dan elektronik alam sekitar atau sumber belajar yang lain yang relevan.⁸

b. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah rencana kegiatan pembelajaran tatap muka untuk satu pertemuan atau lebih. RPP dikembangkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan pembelajaran peserta didik dalam upaya mencapai kompetensi dasar. Setiap pendidik pada satuan pendidikan berkewajiban menyusun RPP secara lengkap dan sistematis agar pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, efisien, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi

⁸Lampiran Permendikbud No 22 Tahun 2016. Hlm. 5

aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi parakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. RPP disusun berdasarkan KD yang dilaksanakan sekali pertemuan atau lebih.⁹

Komponen RPP terdiri atas:

- Identitas sekolah yaitu nama satuan pendidikan
- Identitas mata pelajaran
- Kelas/semester
- Materi pokok
- Alokasi waktu ditentukan sesuai dengan keperluan untuk mencapai KD dan beban belajar dengan mempertimbangkan jumlah jam pelajaran yang tersedia dalam silabus
- Tujuan pembelajaran yang dirumuskan berdasar KD dengan menggunakan kata kerja operasional yang dapat diamati dan diukur, yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan
- Kompetensi dasar dan indikator pencapaian kompetensi
- Materi pembelajaran
- Metode pembelajaran
- Media pembelajaran
- Sumber belajar

⁹*Ibid.*, hlm. 6.

- Langkah-langkah pembelajaran dilakukan melalui tahapan pendahuluan, inti dan penutup
- Penilaian hasil belajar.

Adapun prinsip penyusunan RPP terdiri dari:

- Perbedaan individual peserta didik antara lain kemampuan, tingkat intelektual, bakat minat, gaya belajar, kemampuan sosial dan lingkungan peserta didik.
- Partisipasi aktif peserta didik
- Berpusat pada peserta didik untuk mendorong semangat belajar
- Pengembangan membaca dan menulis
- Pemberian umpan balik dan tindak lanjut RPP yang positif
- Penekanan pada keterkaitan dan keterpaduan KD
- Penerapan teknologi informasi dan komunikasi secara sistematis dan efektif sesuai dengan situasi dan kondisi.¹⁰

2. Pelaksanaan Pembelajaran.

Pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari RPP.

Pelaksanaan pembelajaran meliputi:

a) Kegiatan pendahuluan:

- Menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran
- Memberi motivasi belajar peserta didik

¹⁰*Ibid.*, hlm. 8.

- Mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan materi
- Menjelaskan tujuan pembelajaran
- Menyampaikan cakupan materi sesuai dengan silabus

b) Kegiatan inti:

Kegiatan inti menggunakan model pembelajaran, media pembelajaran, dan sumber belajar yang sesuai dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran seperti

- Sikap, sesuai dengan karakteristik maka salah satu alternatif yaitu proses afeksi mulai dari menerima, menjalankan, menghayati dan mengamalkan
- Pengetahuan, dimiliki melalui aktifitas mengetahui, memahami, menerapkan, menganalisis, dan mengevaluasi serta membahas materi/menyajikan bahan pelajaran.
- Keterampilan, melalui kegiatan mengamati, menanya, mencoba, menalar, menyaji dan mencipta.

c) Kegiatan Penutup:

- Seluruh rangkaian aktifitas pembelajaran dan hasil yang di peroleh menemukan manfaat langsung dari hasil pembelajaran
- Memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran
- Melakukan kegiatan tindak lanjut seperti pemberian tugas

- Menginformasikan rencana kegiatan pembelajaran untuk pertemuan berikutnya.¹¹

3. Penilaian proses dan hasil pembelajaran.

Penilaian proses dan hasil pembelajaran dilakukan oleh guru terhadap hasil pembelajaran untuk mengukur tingkat pencapaian kompetensi peserta didik, serta digunakan sebagai bahan penyusunan laporan kemajuan hasil belajar, dan memperbaiki proses pembelajaran. Penilaian dilakukan seperti:

- a. Secara konsisten
- b. Sistematis
- c. Terprogram dengan menggunakan tes dan non tes dalam bentuk tertulis atau lisan
- d. Pengamatan kinerja
- e. Pengukuran sikap
- f. Penilaian hasil karya berupa tugas
- g. Proyek/produk
- h. Portofolio
- i. Penilaian diri.¹²

C. Pendidikan Islam Sebagai Mata Pelajaran

1. Pengertian Pendidikan Agama Islam

¹¹*Ibid.*, hlm. 9-12.

¹²E. Mullyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya Offset, 2004), hlm. 22.

Pendidikan Agama Islam sebagai mata pembelajaran tidak bisa lepas dari Islam sebagai dasar dari Pendidikan Agama Islam itu sendiri. Pendidikan Islam sebagai mata pelajaran terhadap pendidikan nasional yaitu mempercepat proses pencapaian tujuan pendidikan nasional dimana bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berilmu, sehat, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab¹³.

Pendidikan Agama Islam sebagai mata pelajaran, adalah pelajaran yang wajib diikuti oleh setiap peserta didik, terutama yang menganut agama Islam. Pendidikan Agama Islam merupakan mata pelajaran yang dikembangkan dari ajaran-ajaran pokok yang terdapat dalam agama Islam, sehingga Pendidikan Agama Islam merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari ajaran Islam sebagaimana dijelaskan sebelumnya.

Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam diperlukan metode pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil pembelajaran yang efektif. Menurut Muhaimin, metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam dapat diklasifikasikan menjadi:

- 1) Strategi pengorganisasian Pendidikan Agama Islam adalah suatu metode untuk mengorganisasikan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Pengorganisasian isi mata pelajaran ini mengacu kepada kegiatan pemilihan isi, penataan isi dan skema.

¹³Zakiah Daradjat, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), hlm. 86.

- 2) Strategi penyampaian Pendidikan Agama Islam adalah metode penyampaian pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang dikembangkan untuk membuat siswa dapat merespon dan menyenangkan.
- 3) Staregi pengelolaan Pendidikan Agama Islam adalah metode untuk menata interaksi antara peserta didik dengan komponen metode pembelajaran yang lain.
- 4) Hasil pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah mencakup semua akibat yang dijadikan indikator tentang nilai dari penggunaan metode Pembelajaran Agama Islam dapat di klasifikasikan seperti keefektifan pembelajaran dapat diukur dengan kriteria penguasaan pembelajaran, efisiensi pembelajaran dengan jumlah waktu, daya tarik pembelajaran.¹⁴

Sedangkan Zakiyah Darajat mengartikan bahwa “Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam sekolah yaitu sebagai perubahan sikap dan tingkah laku sesuai dengan petunjuk Agama Islam. Untuk itu perlu adanya usaha, kegiatan, cara, alat dan lingkungan hidup yang keberhasilannya”.¹⁵

Pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran Pendidikan Islam sebagai mata pembelajaran adalah pendidikan yang tidak bisa dilepaskan dari ajaran Islam terutama dalam pendidikan. Serta pendidikan Islam ini menekankan pada usaha yang dilakukan untuk merubah sikap dan tingkah laku siswa supaya dapat membentuk akhlak yang mulia.

2. Dasar-dasar Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam

Dasar pendidikan Islam hendaknya merupakan sumber nilai kebenaran dan kelemahan yang dapat menghantarkan peserta didik ke arah

¹⁴Muhaimin, *Strategi Belajar Mengajar Peranannya dalam Pembelajaran Pendidikan Agama*, (Surabaya: Citra Media, 1996), hlm.150-165.

¹⁵Zakiah Daradjat, *Op. Cit.*, hlm. 28

pencapaian pendidikan. Ada beberapa dasar pelaksanaan Pendidikan Agama Islam yaitu:

a. Dasar Hukum

Dasar pelaksanaan Pendidikan Agama berasal dari perundang undangan yang secara tidak langsung dapat menjadi pegangan dalam melaksanakan pendidikan agama disekolah secara formal. Dasar yuridis seperti, dasar operasional yaitu terdalem dalam UUD RI NOMOR 20 Tahun 2003 SISDIKNAS pasal 30 No 3 pendidikan keagamaan dapat di selenggarakan pada jalur pendidikan formal, non formal, dan informal.¹⁶

b. Dasar Religius

Religius adalah dasar yang bersumber dari ajaran Islam. Menurut ajaran Islam pendidikan agama adalah perintah Tuhan dan merupakan perwujudan ibadah kepada-Nya. Dalam Al-Qur'an banyak ayat yang menunjukkan perintah tersebut antarlain QS an-Nahl ayat 125:

أَحْسَنُ هِيَ بِالَّتِي وَجَدْتُمْ لَهَا حَسَنَةً وَالْمَوْعِظَةُ بِالْحِكْمَةِ رَبِّكَ سَبِيلٌ إِلَىٰ أَدْعُ
بِالْمُهْتَدِينَ أَعْلَمُوا هُوَ سَبِيلُهُ ۚ عَنِ ضَلَّ بِمَنْ أَعْلَمُوا هُوَ رَبُّكَ إِنَّ

Artinya: Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang

¹⁶UU RI No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), hlm. 24.

baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.¹⁷

c. Dasar Psikologis

Psikologi adalah dasar yang berhubungan dengan aspek kejiwaan masyarakat. Hal ini didasarkan bahwa dalam hidup manusia baik sebagai makhluk individu maupun sebagai anggota masyarakat dihadapkan pada hal-hal yang membuat hatinya tidak tenang dan tidak tentram sehingga memerlukan pegangan hidup yaitu agama.¹⁸

d. Dasar filosofis

Dasar filosofis pendidikan Islam merupakan kajian filosofis mengenai pendidikan Islam yang didasarkan al-Qur'an dan al-Hadis sumber primer. Dasar filosofis adalah dasar yang memberi kemampuan memilih yang terbaik, memberi arah suatu sistem, mengontrol dan memberi arah kepada semua dasar operasional lainnya. Dasar pendidikan Islam secara prinsip diletakkan pada dasar ajaran Islam dan seluruh perangkat kebudayaan.¹⁹

e. Dasar Historis

Dasar historis adalah dasar yang berorientasi pada pengalaman pendidikan masa lalu, agar kebijakan yang ditempuh masa kini akan lebih

¹⁷Kementrian Agama Republik Indonesia, *Mushaf Al-Qur'an dan Terjemahannya, Ar-Rahim*, (Jakarta: Pustaka Jaya Ilmu), hlm. 281.

¹⁸Zuhairani dkk., *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, (Surabaya: IAIN Sunan Ampel Malang, 1983), hlm. 21.

¹⁹Abuddin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1997), hlm. 30.

baik. Dasar ini juga dapat dijadikan untuk memprediksi masa depan, karena dasar ini memberi data info tentang kelebihan dan kekurangan kebijakan serta maju mundurnya prestasi pendidikan yang telah ditempuh. Nilai historis atau sejarah memiliki sisi positif juga sisi negatif. Nilai positif dijadikan dasar acuan dalam pelaksanaan pendidikan.²⁰

3. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Tujuan pendidikan Islam bermuara kepada pencapaian tujuan yang menyeluruh dalam pembentukan kepribadian taqwa atau muslim seutuhnya yang budaya Islam. Dari segi kelembagaan, mencakup pendidikan, rumah tangga muslim, di sekolah dan masyarakat Islam. Sedangkan dari segi isi dan aktivitas mencakup seluruh ilmu pengetahuan dan aktivitas pembinaan yang bernuansa religius untuk membina bertaqwa kepada Allah.²¹

Menurut Mulyasa, tujuan Pendidikan Islam pada pendidikan menengah kejuruan yaitu:

- 1) Memiliki keimanan dan bertakwa terhadap Tuhan yang Maha Esa mulai mapan
- 2) Memiliki etika sopan santun dan beradap
- 3) Memiliki penalaran yang baik (untuk menerjakan keterampilan khusus, inovatif dalam arah tertentu, kreatif di bidangnya, banyak inisiatif dibidangnya serta bertanggung jawab terhadap karyanya) dan keterampilan sebagai penekannya
- 4) Memiliki kemampuan berkomunikasi/sosial (tertib, sadar, aturan dan hukum, dapat bekerja sama, mampu bersaing, toleransi, menghargai hak orang lain, dapat kompromi)
- 5) Memiliki kemampuan berkopetensi secara sehat

²⁰Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2002), hlm. 42.

²¹Syafruddindkk, *Ilmu Pendidikan Islam Melejitkan Potensi Budaya Umat*, (Jakarta: Hijri Pustaka Utama, 2006), hlm. 41.

6) Dapat mengurus dirinya dengan baik.²²

Dari uraian diatas bahwa tujuan Pendidikan Agama Islam adalah menciptakan dan menumbuhkan keimanan, ketakwaan, mempunyai ilmu agama, mempunyai etika sopan santun terhadap sesama manusia baik teman sejawat atau yang lebih tua.

D. Standar Proses dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Guru pendidikan agama Islam menjadi tumpuan harapan masyarakat. Menurut peraturan pemerintah Nomor 55 tahun 2007, tentang Pendidikan Agama dan Keagamaan, bab II ayat 1, menyatakan bahwa “Pendidikan agama berfungsi membentuk manusia Indonesia yang bermiman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa serta berakhlak mulia dan mampu menjaga kedamaian dan kerukunan hubungan inter dan antar ummat beragama”.²³

Pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam harus sesuai dengan panduan yang di tetapkan oleh pemerintah. Hal ini sesuai dengan peraturan pemerintah Nomor 55 tahun 2007 pasal II ayat 5 tentang Pendidikan Agama dan Keagamaan “Kurikulum pendidikan Agama Islam dilaksanakan sesuai Standar Nasional Pendidikan”.²⁴

1. Perencanaan Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

²²E. Mullyasa, *Op. Cit*, hlm. 25.

²³Peraturan Pemerintah Nomor 55 tentang Pendidikan Agama Islam dan Keagamaan.

²⁴*Ibid.*,

Pada hakikatnya perencanaan adalah suatu rangkaian proses kegiatan menyiapkan keputusan mengenai apa yang diharapkan terjadi (peristiwa keadaan suasana dan sebagainya) dan apa yang akan dilakukan (intensifikasi, eksistensifikasi, revisi, renovasi, substitusi, kreasi dan sebagainya).²⁵ Perencanaan proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam seperti:

- 1) Proses pemilihan
- 2) Menetapkan dan mengembangkan
- 3) Pendekatan metode dan teknik pembelajaran
- 4) Menyiapkan bahan ajar
- 5) Menyediakan pengalaman belajar yang bermakna serta mengukur tingkat keberhasilan pembelajaran.²⁶

Perencanaan proses pembelajaran yang baik tentu akan berdampak pada proses pembelajaran yang baik pula. Oleh karena itu, dalam penyusunan perencanaan di butuhkan pedoman sehingga perencanaan proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam berfungsi sebagaimana mestinya. Dalam permendikbud Nomor 22 tahun 2016 bahwa dalam pelaksanaan proses pembelajaran terdapat persyaratan pelaksanaan proses

²⁵Udin Syaefudindkk, *Perencanaan Pendidikan Suatu Pendekatan Komprehensif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2007), hlm. 3-4

²⁶Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), hlm. 12.

pembelajaran baru kemudian dilanjutkan dengan pelaksanaan pembelajaran²⁷

2. Pelaksanaan Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Guru harus berupaya agar peserta didik dapat membentuk kompetensi dirinya sesuai dengan apa yang digariskan dalam kurikulum, sebagaimana dijabarkan dalam rencana pelaksanaan pembelajaran. Hal ini akan terjadi interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya sehingga terjadi perubahan perilaku ke arah yang lebih baik. Dalam hal ini tugas guru yang paling utama adalah mengkondisikan lingkungan agar menunjang terjadinya perubahan perilaku tersebut. Pelaksanaan proses pembelajaran seperti:

1) Pembukaan

Pembukaan adalah kegiatan awal yang harus dilakukan guru untuk memulai pembelajaran. Membuka pembelajaran merupakan suatu kegiatan untuk menciptakan kesiapan mental dan menarik perhatian peserta didik secara optimal, agar mereka dapat memusatkan diri sepenuhnya untuk belajar. Guru dapat melakukan upaya dalam pelaksanaan proses pembelajaran Pendidikan Islam yaitu:

- a) Menghubungkan kompetensi yang telah dimiliki peserta didik dengan materi pendidikan Islam.

²⁷Sumiati, *Manajemen Penjamin Mutu Pada Standar Proses Pendidikan*, (esis ,Universitas Bengkulu, Bengkulu, 2003), hlm 56-58

- b) Menyampaikan tujuan yang akan dicapai dengan materi tersebut.
- c) Menyampaikan langkah-langkah kegiatan pembelajaran dan tugas yang harus diselesaikan untuk mencapai tujuan yang di rumuskan.
- d) Mendayagunakan media dan sumber yang bervariasi sesuai dengan materi pembelajaran.
- e) Mengajukan pernyataan, baik untuk mengetahui pemahaman peserta didik terhadap pembelajaran yang lalu maupun untuk menjajagi kemampuan awal berkaitan dengan bahan yang akan dipelajari.²⁸

2) Pembentukan Kompetensi

Pembentukan peserta didik merupakan kegiatan inti pembelajaran, antara lain mencakup penyampaian informasi tentang materi pokok bahasan dan melakukan tukar pendapat. Pembentukan kompetensi menciptakan untuk menuntut aktifitas dan kreatif dalam lingkungan kondusif. Dalam pembentukan kompetensi tersebut ada beberapa langkah yaitu:

- a) Berdasarkan kompetensi dasar guru menjelaskan kompetensi minimal yang harus dicapai peserta didik.
- b) Guru dapat menjelaskan materi Pendidikan Islam dengan jelas dan logis.

²⁸E. Mulyasa, *Op. Cit.*, hlm. 180- 185.

- c) Membagikan materi pembelajaran Pendidikan Islam baik dalam fotokopi.
- d) Membagikan lembaran kegiatan untuk peserta didik dan lembaran tugas tentang materi Pendidikan Islam.
- e) Guru memeriksa kegiatan peserta didik dan membantu serta memberikan arahan bagi yang menghadapi kesulitan.
- f) Guru menjawab dari hasil tugas yang di berikan kepada peserta didik.²⁹

3) Penutup

Penutup merupakan akhir yang dilakukan guru dalam pelaksanaan proses pembelajaran. Dalam kegiatan penutup ini guru harus berupaya untuk mengetahui pembentukan kompetensi dan pencapaian tujuan pembelajaran serta pemahaman peserta didik terhadap materi yang telah dipelajari, sekaligus mengakhiri kegiatan pembelajaran seperti:

- a) Menarik kesimpulan mengenai materi Pendidikan Islam.
- b) Mengajukan pertanyaan untuk mengukur tingkat pencapaian tujuan dan keefektifan pembelajaran Pendidikan Islam.
- c) Memberikan postes baik secara lisan, tulisan, maupun perbuatan.³⁰

²⁹M. Saekhan Munchit, *Pembelajaran Konstekstual*, (Semarang: Rasail Media Group, 2008), hlm. 107.

³⁰*Ibid.*, hlm. 108.

Pelaksanaan proses pembelajaran menjadi komponen yang sangat penting dalam mewujudkan kualitas pendidikan. Oleh karena itu, pelaksanaan proses pembelajaran yang harus dilaksanakan secara tepat ideal dan profesional.

3. Penilaian Proses dan Hasil Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Dalam proses pembelajaran, penilaian memegang peranan yang penting salah satunya untuk mengetahui tercapai tidaknya proses pembelajaran yang telah dilakukan. Penilaian pembelajaran adalah proses penentuan nilai pembelajaran yang telah dilakukan serta merupakan kegiatan pengukuran seberapa besar pencapaian hasil pembelajaran dengan mengacu pada tujuan pembelajaran yang diharapkan. Dalam penilaian pembelajaran, terdapat dua fungsi utama penilaian yang perlu diwujudkan yaitu:

- 1) Mengetahuai tingkat efektivitas program dalam mencapai tujuan.
- 2) Mengidentifikasi bagian-bagian dari program pembelajaran yang perlu diperbaiki.³¹

Penilaian hasil belajar adalah proses pemberian nilai terhadap hasil belajar yang dicapai siswa dengan kriteria tertentu. Hal ini bahwa yang dinilai adalah hasil belajarnya pada hakekatnya adalah perubahan tingkah laku dan hasil pembelajarannya. Pada penilaian hasil belajar dalam implementasi kurikulum berbasis kompetensi dilakukan dengan cara:

³¹R. Ibrahim dan Nana Syaodih, *Perencanaan Pengajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta,2003),hlm. 132.

- 1) Penilaian kelas
- 2) Tes kemampuan dasar
- 3) Penilaian akhir satuan pendidikan
- 4) Penilaian program.³²

Penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa proses penentuan nilai pembelajaran yang telah dilakukan serta merupakan kegiatan pengukuran seberapa besar pencapaian hasil pembelajaran dengan mengacu pada tujuan pembelajaran.

E. Penelitian Terdahulu

Penelitian ini berangkat dari nol, artinya penelitian ini sudah pernah diteliti dalam materi yang sama dan masalah yang berbeda-beda. Sama halnya dengan penelitian ini masalahnya yang berbeda dan tempatnya juga berbeda. Tapi demikian penelitian ini sangat berguna bagi peneliti yaitu sebagai bahan perbandingan bagi peneliti. Penelitian tersebut antara lain:

1. Penelitian oleh Nur'aini, tahun 2009 dengan judul Skripsi: *Usaha Guru Agama Islam dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam Pada Siswa SMP N 3 Satu Atap Sibadar Kecamatan Sungai Kanan.*

Dari penelitian yang dilaksanakan, peneliti mendapatkan hasil penelitiannya diantaranya pelaksanaan program kerja Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar Pendidikan Agama Islam telah mencapai hasil yang signifikan. Pengetahuan dan pemahaman siswa-siswi

³²E. Mulyasa, *Op. Cit.*, hlm. 207

semakin bertambah luas dan mendalam, aktif dan antusias dalam merespon kegiatan-kegiatan yang diadakan guru Pendidikan Agama Islam, serta penanaman nilai dan sikap siswa sehari-hari yang relative meningkat.³³

2. Penelitian oleh Fajar Asrori, tahun 2010 dengan judul Skripsi: *Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa di SMA Negeri 8 Padangsidempuan*.

Hasil Skripsi Ini Adalah Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 8 Padangsidempuan secara umum . Peranan guru Pendidikan Agama Islam dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 8 Padangsidempuan secara umum baik meskipun belum maksimal, hal ini terlihat dari keterlibatan mereka yang lebih luas. Tidak sekedar mengajar di kelas, tapi juga melakukan tugas-tugas lain seperti mendidik, membimbing, memotivasi, memfasilitasi, melatih, memimpin, dan mengevaluasi pembelajaran.³⁴

Dari sebelumnya. Dalam penelitian ini lebih menitik beratkan pada standar proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 3 Padangsidempuan. Skripsi ini diharapkan mampu menjadi penyempurna dan pembanding bagi skripsi-skripsi lainnya yang serupa serta

³³Nur' aini "Usaha Guru Agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar PAI pada siswa SMP Negeri 3 Satu Atap Sibadar Kecamatan Sungai Kanan" (Skripsi, IAIN Padangsidempuan, tahun 2009)

³⁴Fajar Asrori "Peran Guru PAI Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Pai Siswa di SMA Negeri 8 Padangsidempuan" (Skripsi, IAIN Padangsidempuan, tahun 2010)

penelitian sebelumnya keseluruhan penelitian di atas, skripsi ini hampir sama dengan penelitian.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri 3 Padangsidimpuan yang berlokasi di Jl. BM. Muda Kelurahan Silandit Kecamatan Padangsidimpuan Selatan. Sedangkan waktu penelitian ini dilakukan setelah peneliti melakukan seminar proposal dan pengurusan surat izin penelitian dari pihak Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidimpuan, hingga Surat dari Kepala SMK Negeri 3 Padangsidimpuan, setelah itu baru peneliti melakukan riset tentang kajian tersebut mulai tanggal 24 Oktober sampai 03 November 2018.

B. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Bog dan dan Taylor seperti dikutip oleh Lexy J. Moleong menjelaskan bahwa, “Penelitian kualitatif adalah merupakan penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang diamati”.¹ Sedangkan pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan pendekatan deskriptif. Mohammad Nazir menjelaskan pengertian metode deskriptif sebagai berikut:

Metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran, atau pun suatu kelas pemikiran pada masa sekarang. Tujuan penelitian deskriptif ini adalah membuat gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat

¹Lexy, J. Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2000), hlm. 43.

mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang diselidiki.²

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, penelitian yang dilaksanakan tidak hanya terbatas pada pengumpulan data dan informasi, tetapi dilanjutkan dengan pengolahan dan analisis data untuk mengetahui bagaimana Standar Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 3 Padangsidempuan.

C. Informan Penelitian

Menurut Lexi. J. Moleong, “Informan adalah orang yang memberikan informasi tentang masalah atau keadaan yang sebenarnya”.³ Untuk memperoleh data dan informasi maka dibutuhkan informan penelitian. Informan adalah orang yang diwawancarai, dimintai informasi oleh sipewawancara. Jumlah informasi bukanlah kriteria utama, akan tetapi lebih ditentukan kepada sumber data yang dapat memberikan informasi sesuai dengan tujuan peneliti.⁴ Adapun yang menjadi informan dalam penelitian ini adalah guru Pendidikan Agama Islam, wakil kepala sekolah bidang pengembangan kurikulum, dan siswa/i kelas 1 jurusan tata busana SMK Negeri 3 Padangsidempuan.

²Mohammad Nazir, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2005), hlm. 54.

³Lexy J Moleong, *Op.Cit.*, hlm. 3.

⁴Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2016), hlm. 155

D. Sumber Data

Sumber data adalah subjek dari mana informasi dapat diperoleh. Sumber data ini disebut juga dengan responden yang menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti baik pertanyaan tertulis maupun pertanyaan lisan.⁵ Adapun yang menjadi sumber data dalam penelitian ini terdiri dari dua jeni syaitu:

1. Sumber Data Primer

Menurut S. Nasution, “Sumber data primer adalah sumber data pokok yang dibutuhkan dalam penelitian”.⁶ Adapun sumber data primer yang dalam penelitian ini adalah berasal dari guru Pendidikan Agama Islam dan siswa/i kelas 1 jurusan tata busana SMK Negeri 3 Padangsidempuan.

2. Sumber Data Skunder

Sumber data skunder adalah data yang diperoleh dari pihak lain, tidak langsung diperoleh oleh peneliti dari subjek penelitiannya.⁷ Adapun sumber data skunder ataupun data pendukung (data pelengkap) yang diperlukan dalam penelitian ini adalah berasal dari wakil kepala sekolah SMK Negeri 3 Padangsidempuan, guru pendidikan agama Islam kelas X jurusan tata busana 1 dan siswa/i kelas X jurusan tata busana 1 SMK Negeri 3 Padangsidempuan.

⁵S. Nasution, *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hlm. 129.

⁶Rosady Ruslan, *Metodologi Penelitian Publik Relation dan Komunikasi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), hlm.138.

⁷Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian Komunikasi*, (Bandung: Cipta Pustaka Media, 2016), hlm. 121.

E. Instrumen Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini digunakan instrument pengumpulan data sebagai berikut:

1. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen biasa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.

⁸ Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa pacatatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda, dan sebagainya. Untuk melengkapi data yang diperoleh melalui pengamatan dan wawancara dalam penelitian, peneliti mengumpulkan dokumentasi berupa photo-photo suasana pembelajaran Pendidikan Agama Islam dikelas X jurusan Tata Busana1 SMK Negeri 3 Padangsidempuan.

2. Wawancara.

Wawancara yaitu teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti untuk mendapatkan keterangan-keterangan lisan melalui percakapan dan berhadap muka dengan orang yang dapat memberikan keterangan pada peneliti atau dari seorang informan.⁹ Wawancara atau *interview* yang digunakan dalam penelitian ini adalah terstruktur yaitu mengadakan Tanya jawab secara langsung terhadap guru Pendidikan Agama Islam, wakil kepala

⁸ *Ibid.*, hlm. 240.

⁹ Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposa*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), Cet. Keenam, hlm. 64.

sekolah bidang pengembangan kurikulum SMK Negeri 3 Padangsidimpuan dan siswa/i kelas X jurusan tata busana 1 SMK Negeri 3 Padangsidimpuan.

3. Observasi.

Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Pengamatan dan pencatatan yang dilakukan terhadap objek di tempat terjadi atau berlangsungnya peristiwa sehingga observasi berada bersama objek yang diselidiki, disebut dengan observasi langsung. Sedangkan observasi tidak langsung adalah pengamatan yang dilakukan tidak pada saat berlangsungnya suatu peristiwa yang akan diselidiki.¹⁰ Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah observasi langsung kelokasi penelitian dengan menggunakan pedoman observasi yaitu mengamati proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 3 Padangsidimpuan.

F. Teknik Pengecekan Keabsahan Data

Menurut Nusa Putra dan Santi Lisnawati, “Uji kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan pengamatan, triangulasi, pengecekan teman sejawat, pengecekan anggota, analisis kasus negatif, dan kecukupan referensi”.¹¹ Dalam penelitian ini, keabsahan data ditentukan dengan menggunakan kriteria kredibilitas. Peneliti melakukan pengecekan keabsahan data hasil penelitian dengan cara:

¹⁰Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), hlm. 158.

¹¹Nusa Putra dan Santi Lisnawati, *Penelitian Kualitatif Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2013), Cet. II ,hlm. 33-34.

1. Perpanjangan Pengamatan

Peneliti tinggal di lapangan penelitian sampai kejenuhan pengumpulan data tercapai. Moleong mengatakan, “Perpanjangan pengamatan peneliti akan memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan”.¹² Dalam penelitian ini peneliti melakukan perpanjangan pengamatan, dengan kembali lagi kelapangan untuk memastikan apakah data yang telah penulis peroleh sudah benar atau masih ada yang salah. Waktu yang ditentukan dalam penelitian ini selama dua bulan, maka waktu ini digunakan secara optimal, peneliti terus melakukan pengamatan lapangan guna memastikan data yang ada, mengulang-ulang observasi sehingga diketahui kebenaran data atau perubahannya.

2. Triangulasi

Zuhriyah menyatakan, “Trianggulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain, diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding data itu, tekniknya dengan pemeriksaan sumber data lainnya”.¹³ Sementara menurut Sugiyono, “Triangulasi dalam pengujian kredibilitas data dari berbagai sumber dengan

¹²Lexy J. Moleong, *Op.Cit.*, hlm. 248.

¹³Nurul Zuhriyah, *Metode Penelitian Sosial dan Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hlm. 24.

berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu”¹⁴

Dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber. Triangulasi sumber digunakan untuk pengecekan data tentang keabsahannya, membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen dengan memanfaatkan berbagai sumber data informasi sebagai bahan pertimbangan. Dalam hal ini peneliti membandingkan data hasil observasi dengan data dokumen yang ada, wawancara dengan berbagai sumber terkait dengan implemtasi standar proses. Sebagai contoh, dalam melakukan wawancara dengan pengawas Pendidikan Agama Islam terkait pengawasan yang dilakukan peneliti, juga melakukan konfirmasi kepada kepala sekolah dan guru Pendidikan Agama Islam apakah yang disampaikan oleh pengawas Pendidikan Agama Islam sesuai dengan kenyataan serta melakukan pengecekan dokumen dari buku tamu sekolah.

G. Teknik Pengelolaan dan Analisis Data

Teknik pengolahan data dilaksanakan dengan cara kualitatif yang akan disajikan dalam bentuk deskriptif (paparan). Adapun kerangka analisis yang digunakan adalah hanalisis deduktif, dimanahal-hal yang bersifat umum menuju hal-hal yang khusus atau spesifik. Langkah-langkah analisis data dalam penelitian sebagai berikut:

¹⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2008), Cet. 6, hlm. 273.

1. Reduksi data, yaitu memeriksa kelengkapan data untuk mencari yang masih kurang dan mengesampingkan yang tidak sesuai.
2. Editing data, yaitu menyusun redaksi data menjadi susunan kalimat yang sistematis.
3. Deskripsi data, yaitu menguraikan data secara sistematis, secara deduktif sesuai dengan sistematika pembahasan.
4. Data yang telah dipaparkan dianalisis dengan analisis kualitatif deskriptif.
5. Penarikan kesimpulan, yaitu merangkum uraian-uraian dalam beberapa kalimat yang mengandung suatu pengertian secara singkat dan padat.¹⁵

¹⁵Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: Yayasan Penerbit Fak. Psikologi UGM, 1990), hlm. 193

BAB IV

TEMUAN PENELITIAN

A. Temuan Umum

1. Sejarah Singkat SMK Negeri 3 Padangsidempuan

SMK Negeri 3 Padangsidempuan yang berlokasi di Jl.BM. Muda Silandit No. 33 Kelurahan Silandit Kecamatan Padangsidempuan Selatan, berdiri pada tanggal 07 Maret 1997. Dahulu dikenal dengan sebutan SMKK yang berdiri pada tahun 1994 di Jl. Sisingamangaraja yang dikepalai oleh Hafmi Maimi kemudian sekolah pindah ke Jl. Silandit serta sekolah ini menjadi negeri ataupun SMK Negeri 3. Adapun beberapa jurusan yang ada di SMK Negeri 3 Padangsidempuan, yaitu Tata Kecantikan, Tata Busana, dan Tata Boga. Kemudian tahun 2013 ditambah lagi jurusan Teknologi Komputer Jaringan (TKJ).¹

2. Visi dan Misi SMK Negeri 3 Padangsidempuan

a. Visi

Mewujudkan sumber daya manusia yang memiliki ilmu pengetahuan dan keterampilan yang dilandasi iman dan takwa, serta berakhlak mulia dan mampu bersaing dalam mengisi dan menciptakan lapangan pekerjaan dengan strategi mengajar dengan senyum, mendidik dengan panutan, melatih dengan kesabaran.

¹ *Dokumentasi*, SMK Negeri 3 Padangsidempuan, tanggal 25 Oktober 2018.

b. Misi

- 1) Melahirkan siswa/i yang siap pakai, dalam mewujudkan pembangunan.
- 2) Melahirkan siswa/i yang terampil dan memiliki moral.
- 3) Melahirkan siswa/i kreatif, inovatif, dan berdaya saing dengan perkembangan zaman.²

3. Keadaan Guru

Tabel: 1
Keadaan Guru SMK Negeri 3 Padangsidempuan T.A. 2018/2019

| No | Status Guru | Jumlah |
|----|----------------------------|----------|
| 1 | Guru Negeri | 48 Orang |
| 2 | Guru BP | 4 Orang |
| 3 | Guru Honor | 18 Orang |
| 4 | Guru Bid. Studi yang lebih | - |
| 5 | Guru Bid. Studi Kurang | - |
| 6 | Golongan III | 27 Orang |
| 7 | Golongan IV a | 18 Orang |
| 8 | Golongan IV b | 3 Orang |

4. Keadaan Sarana dan Prasarana

Keadaan sekolah dapat menggambarkan kondisi objektif dari proses di dalamnya. Ini berarti bahwa keadaan sekolah dapat menentukan terhadap mutu kerja dan mutu lulusan. Keadaan sekolah yang berkaitan erat dengan sarana dan prasarana merupakan dua faktor penentu untuk kemajuan sektor pendidikan.

² *Dokumentasi*, SMK Negeri 3 Padangsidempuan, tanggal 25 Oktober 2018

Untuk kondisi sarana dan prasarana Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 3 Padangsidempuan akan diuraikan berdasarkan data-data yang diperoleh serta fakta yang ditemukan selama penelitian sehingga tergambar bagian-bagian yang mendasar guna mengetahui sarana dan prasarana serta masalahnya untuk dicarikan penyelesaian masalah tersebut. Berikut ini gambaran keadaan sekolah diuraikan berdasarkan table:³

Tabel: 2
Keadaan Sarana dan Prasarana SMK Negeri 3 Padangsidempuan
pada tahun 2018/2019

| No | Jenis Sarana dan Prasarana | Jumlah dalam Satuan | Keadaan |
|----|----------------------------|---------------------|---------|
| 1 | Ruang Belajar | 27 Ruang | Baik |
| 2 | Ruang Kepala Sekolah | 1 Ruang | Baik |
| 3 | Ruang Guru | 1 Ruang | Baik |
| 4 | Ruang Osis | 1 Ruang | Baik |
| 5 | Koperasi | 1 Ruang | Baik |
| 6 | Ruang BK | 1 Ruang | Baik |
| 7 | Ruang Kurikulum | 1 Ruang | Baik |
| 8 | Waka Kesiswaan | 1 Ruang | Baik |
| 9 | Ruang Humas | 1 Ruang | Baik |
| 10 | Tata Usaha | 1 Ruang | Baik |
| 11 | Entri | 1 Ruang | Baik |
| 12 | Labolatorium IPA | 1 Ruang | Baik |
| 13 | Labolatorium Komputer | 1 Ruang | Baik |
| 14 | Perpustakaan | 1 Ruang | Baik |
| 15 | Musolla | 1 Unit | Baik |

³ *Dokumentasi, SMK Negeri 3 Padangsimpuan, tanggal 2 November 2018*

B. Temuan Khusus

1. Perencanaan Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 3 Padangsidempuan.

Perencanaan pembelajaran adalah memproyeksikan tindakan apa yang akan dilaksanakan dalam suatu pembelajaran yaitu dengan mengkoordinasikan komponen komponen pembelajaran, sehingga arah kegiatan(tujuan), isi kegiatan(materi), cara penyampaian(metode,teknik, alat dan sumber) serta bagaimana mengukurnya(evaluasi) menjadi jelas dan sistematis. Perencanaan menjadi suatu yang sangat mendasar dan menentukan keberhasilan suatu program, karena ia menyangkut penentuan tujuan, aktifitas atau proses untuk mencapai tujuan baik menyangkut siapa yang melakukan, tahapan penyelesaian dan alat atau instrument apa yang digunakan untuk mencapainya sekaligus ditentukan pula evaluasi hasil sebuah aktifitas.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Ibu Elly, selaku wakil kepala sekolah bidang pengembangan kurikulum SMK Negeri 3 Padangsidempuan menjelaskan, bahwa SMK Negeri 3 Padangsidempuan memiliki standar proses pembelajaran khususnya pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Sebagaimana dijelaskannya:

Saya pikir setiap sekolah memiliki standar proses pembelajaran yang harus dijalankan. Begitu juga pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 3 Padangsidempuan ini, maka standar proses pembelajarannya tentunya mulai dari guru melakukan suatu perencanaan baik berupa silabus dan membuat RPP, pelaksanaan

pembelajaran, dan terakhir penilaiannya. Terkait pada perencanaan, maka saya mewajibkan setiap guru membuat RPP setiap kali pertemuan. Adapun pedoman pembuatan RPP-nya sesuai dengan kurikulum 2013.⁴

Selanjutnya berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Ibu Dewi Chandra selaku guru Pendidikan Agama Islam di kelas X jurusan tata busana 1 SMK Negeri 3 Padangsidimpuan menjelaskan bahwa, “Perencanaan proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam diwujudkan dalam silabus dan dikembangkan bentuk pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)”⁵.

Lebih lanjut selaku Ibu Dewi Chandra guru Pendidikan Agama Islam di kelas X jurusan tata busana 1 SMK Negeri 3 Padangsidimpuan menjelaskan bahwa “silabus merupakan acuan penyusunan kerangka pembelajaran untuk setiap mata pelajaran seperti pembelajaran pendidikan agama Islam dan dikembangkan melalui penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran”⁶.

Adapun dalam menyusun silabus menurut Ibu Dewi Chandra seperti:

- a. Identitas mata pelajaran seperti, Pendidikan Agama Islam
- b. Identitas sekolah meliputi nama satuan pendidikan dan kelas seperti, SMK Negeri 3 Padangsidimpuan
- c. Kompetensi dasar, merupakan gambaran secara kategorial mengenai kompetensi dalam aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang harus di pelajari peserta didik untuk suatu jenjang sekolah, kelas dan mata pelajaran seperti, meyakini adanya kitab-kitab suci Allah Swt

⁴ Elly, wawancara dengan wakil Kepala Sekolah bidang pengembangan kurikulum di SMK Negeri 3 Padangsidimpuan, pada tanggal 25 Oktober 2018.

⁵ Dewi Chandra, wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam kelas X Jurusan Tata Busana 1 SMK Negeri 3 Padangsidimpuan, pada tanggal 27 Oktober 2018.

⁶ Dewi Chandra, wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam kelas X Jurusan Tata Busana 1 SMK Negeri 3 Padangsidimpuan, pada tanggal 27 Oktober 2018.

- d. Kompetensi dasar merupakan kemampuan spesifik yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang terkait muatan atau mata pelajaran
- e. Tema(khusus SD/MI/SDLB/paket A)seperti, SMK Negeri 3 Padangsidimpuan
- f. Materi pokok, memuat fakta, konsep, prinsip, dan prosedur yang relevan, dan tertulis dalam bentuk butir-butir sesuai dengan rumusan indikator pencapaian kompetensi. Materinya seperti, beriman kepada kitab-kitab Allah Swt
- g. Pembelajaran, yaitu kegiatan yang dilakukan oleh pendidik dan peserta didik untuk mencapai kompetensi seperti, menyimak dan mencermati tayangan atau gambar yang ada didalam buku teks
- h. Penilaian, merupakan proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk menentukan pencapaian hasil belajar peserta didik seperti, tes tulisan
- i. Alokasi waktu sesuai dengan jumlah jam pelajaran seperti, 2x45 menit dalam struktur kurikulum untuk satu semester atau satu tahun
- j. Sumber belajar, dapat berupa buku, media cetak dan elektronik alam sekitar atau sumber belajar yang lain yang relevan.⁷

Selanjutnya menurut Ibu Dewi Chandra rencana pelaksanaan pembelajaran, maka harus berpegang pada prinsip sebagai berikut:

- a. RPP yang disusun sebagai terjemahan dari ide kurikulum 2013 dan berdasarkan silabus yang telah dikembangkan di SMK Negeri 3 Padangsidimpuan.
- b. RPP yang dibuat selalu mengedepankan perencanaan pembelajaran yang nantinya dalam proses belajar mengajar akan mendorong partisipasi aktif siswa.
- c. Di dalam RPP terdapat cara-cara dan langkah-langkah yang dapat dilakukan oleh guru pada saat pembelajaran.
- d. Harus sesuai dengan tujuan pembelajaran yang harus dicapai.
- e. Mempertimbangkan alat, metode, dan sumber belajar yang tersedia.
- f. Materi pembelajaran harus dikaitkan dengan kehidupan nyata.⁸

⁷ Dewi Chandra, *wawancara* dengan guru Pendidikan Agama Islam kelas X Jurusan Tata Busana 1 SMK Negeri 3 Padangsidimpuan, pada tanggal 27 Oktober 2018

⁸ Dewi Chandra, *wawancara* dengan guru Pendidikan Agama Islam kelas X Jurusan Tata Busana 1 SMK Negeri 3 Padangsidimpuan, pada tanggal 27 Oktober 2018.

Selanjutnya berdasarkan hasil wawancara dengan selaku Ibu Dewi Chandra guru Pendidikan Agama Islam di kelas X jurusan tata busana 1 SMK Negeri 3 Padangsidimpuan, menjelaskan bahwa persiapan pembelajaran yang harus di perhatikan dalam penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran melalui langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Identitas mata pelajaran
- b. Standar kompetensi dan kompetensi dasar
- c. Indikator
- d. Materi pembelajaran
- e. Tujuan pembelajaran
- f. Strategi pembelajaran⁹

Selanjutnya berdasarkan hasil wawancara dengan selaku Ibu Dewi Chandra guru Pendidikan Agama Islam di kelas X jurusan tata busana 1 SMK Negeri 3 Padangsidimpuan, menjelaskan bahwa perencanaan pembelajaran pendidikan agama Islam dirinya menemui hambatan. Sebagaimana dijelaskannya:

Kalau hambatan yang saya alami dalam menyediakan rencana pelaksanaan pembelajaran seperti kepala sekolah yang selalu mendesak agar RPP cepat-cepat diserahkan, sumber dan alat belajar yang kurang, dan konsep RPP yang tidak sesuai dengan kehendak kepala sekolah. Karena pada dasarnya konsep RPP guru-guru di SMK ini berbeda-beda. Dan jujur saja, dalam membuat RPP ini saya masih banyak belajar juga bagaimana membuat RPP yang sesuai dengan kurikulum 2013 ini.¹⁰

Selanjutnya berdasarkan hasil observasi peneliti, khususnya di kelas X jurusan tata busana 1 SMK Negeri 3 Padangsidimpuan, diketahui bahwa

⁹ Dewi Chandra, *wawancara* dengan guru Pendidikan Agama Islam kelas X Jurusan Tata Busana 1 SMK Negeri 3 Padangsidimpuan, pada tanggal 27 Oktober 2018.

¹⁰ Dewi Chandra, *wawancara* dengan guru Pendidikan Agama Islam kelas X Jurusan Tata Busana 1 SMK Negeri 3 Padangsidimpuan, pada tanggal 27 Oktober 2018.

penyediaan rencana pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam sangat minim dilakukan oleh guru. Karena membuat silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) hanya formalitas saja. Artinya guru bisa saja menyerahkan silabus atau RPP kapan saja. Tidak hanya itu, guru Pendidikan Agama Islam juga tidak mempersiapkan alat atau sumber yang bisa dijadikan sebagai pembangkit motivasi siswa dalam belajar.¹¹

Kurangnya menyediakan perencanaan pembelajaran yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam, seperti guru yang tidak memakai sumber atau media pembelajaran ternyata juga berdampak pada minat dan motivasi siswa pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Hal ini seperti dijelaskan oleh beberapa siswi kelas X jurusan tata busana 1 SMK Negeri 3 Padangsidimpuan.

Adalah Aidah Nurul, yang menjelaskan: “Menurut saya belajar agama sangat membosankan. Karena Ibu guru hanya ceramah saja dari bangku Ibu itu, sehingga saya sering mengantuk”. Begitu juga dengan pernyataan Arin Cladia: “Saya juga begitu. Bukannya saya tidak berminat pada pelajaran agama, tetapi cara mengajar Ibu itu yang tidak menarik, dan membosankan”. Bahkan juga menurut Evi Yunita: “Menurut saya belajar agama sangat membosankan. Pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam, Ibu guru selalu

¹¹ *Observasi*, dikelas X Jurusan Tata Busana 1 SMK Negeri 3 Padangsidimpuan, pada tanggal 29 Oktober– 1 November 2018.

menyuruh menghafal dan menghafal. Padahal materinya cukup menarik, tetapi cara Ibu itu yang kurang kreatif saja”.¹²

Berdasarkan hasil wawancara dengan wakil kepala sekolah bidang pengembangan kurikulum dan guru Pendidikan Agama Islam diatas, maka pada prosesnya standar proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam dilakukan melalui perencanaan pembelajaran. Perencanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK 3 Padangsidempuan khususnya di kelas X jurusan tata busana 1, dilaksanakan dengan konsep Kurikulum 2013. Sedangkan prinsip perencanaannya diantaranya adalah berdasarkan silabus yang telah dikembangkan, mengedepankan perencanaan pembelajaran yang mendorong partisipasi aktif siswa, dan juga memuat cara-cara dan langkah-langkah yang dapat dilakukan oleh guru pada saat pembelajaran. Sementara langkah-langkahnya terdiri dari memetakan kompetensi, menentukan tema, menyusun silabus, dan menyusun RPP.

2. Pelaksanaan Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 3 Padangsidempuan.

Proses pembelajaran merupakan rangkaian aktivitas dan interaksi antara siswa dan guru yang dikendalikan melalui perencanaan pembelajaran. Pelaksanaan proses pembelajaran perlu dilakukan secara sistematis berdasarkan prosedur pembelajaran yang telah dikembangkan. Oleh karena itu,

¹²Aidah Nurul, Arin Cladia, dan Evi Yunita, *wawancara* dengan siswi kelas X Jurusan Tata Busana 1 SMK Negeri 3 Padangsidempuan, pada tanggal 2November 2018.

salah satu kemampuan yang harus dimiliki oleh pembelajar adalah mampu memahami dan melaksanakan prosedur pembelajaran.

Adapun pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam di kelas X jurusan tata busana 1 SMK Negeri 3 Padangsidimpuan terdiri dari:

a. Kegiatan Pendahuluan.

Kegiatan pendahuluan dalam pembelajaran sering pula disebut dengan pra-instruksional. Fungsi kegiatan tersebut utamanya adalah untuk menciptakan awal pembelajaran yang efektif yang memungkinkan siswa dapat mengikuti proses pembelajaran dengan baik.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Ibu Dewi Chandra, selaku guru Pendidikan Agama Islam di kelas X jurusan tata busana 1 SMK Negeri 3 Padangsidimpuan menjelaskan bahwa dalam melaksanakan proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam selalu melakukan kegiatan pendahuluan. Sebagaimana dijelaskannya sebagai berikut:

Tentu saja dalam pembelajaran saya melakukan kegiatan pendahuluan. Adapun kegiatan pendahuluan yang selalu saya laksanakan ketika mengajar dimulai dengan salam. Selanjutnya saya kondusifkan dulu suasana kelas, mulai dari memeriksa kesiapan alat-alat belajar, merapikan bangku dan sebagainya. Setelah itu baru berdo'a dan dilanjutkan dengan mengabsen kehadiran murid-murid. Setelah mengabsen, maka saya suruh murid-murid untuk membuka buku pelajarannya masing-masing. Sebelum memulai pelajaran selanjutnya, maka saya mengajukan pertanyaan tentang bahan pelajaran yang sudah dipelajari sebelumnya dan menjelaskan tujuan pembelajaran. Baru kemudian

saya memberikan motivasi dan perhatian siswa tentang materi yang akan diajarkan.¹³

Berdasarkan hasil wawancara dengan selaku Ibu Dewi Chandra guru Pendidikan Agama Islam di kelas X jurusan tata busana 1 SMK Negeri 3 Padangsidempuan, menjelaskan bahwa cara menarik perhatian peserta didik. Sebagaimana dijelaskannya sebagai berikut:

Dalam proses pembelajaran saya melakukan cara untuk menarik perhatian peserta didik dengan cara, gaya mengajar seperti mengatur posisi tempat duduk dan melakukan kegiatan yang berbeda beda kemudian dengan cara interaksi menggunakan bahasa yang positif agar terciptakan rasa ingin tahu dan suasana kelas menjadi hangat.¹⁴

Selanjutnya berdasarkan hasil wawancara dengan selaku Ibu Dewi Chandra guru Pendidikan Agama Islam di kelas X jurusan tata busana 1 SMK Negeri 3 Padangsidempuan, menjelaskan bahwa kegiatan pendahuluan dalam pembelajaran seperti menyiapkan peserta didik dimulai dengan salam, menyiapkan alat belajar, dan menjelaskan tujuan pembelajaran serta memberikan motivasi dan berdo'a merupakan suatu hal yang harus dilakukan oleh setiap guru di SMK Negeri Padangsidempuan, tidak terkecuali dengan guru Pendidikan Agama Islam saja.

Memang sudah seharusnya seorang guru tidak terkecuali guru agama melakukan kegiatan pendahuluan sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran. Dan hal ini selalu saya ingatkan kepada para guru di SMK Negeri 3 ini agar melakukan kegiatan pendahuluan, seperti menyiapkan peserta didik dimulai dengan

¹³ Dewi Chandra, *wawancara* dengan guru Pendidikan Agama Islam kelas X Jurusan Tata Busana 1 SMK Negeri 3 Padangsidempuan, pada tanggal 27 Oktober 2018.

¹⁴ Dewi Chandra, *wawancara* dengan guru Pendidikan Agama Islam kelas X Jurusan Tata Busana 1 SMK Negeri 3 Padangsidempuan, pada tanggal 27 Oktober 2018.

salam, menyiapkan alat belajar, dan menjelaskan tujuan pembelajaran serta memberikan motivasi dan berdo'a, dan suasana kelas harus tertib dahulu baru guru bisa melaksanakan pembelajaran.¹⁵

Selanjutnya menurut Berdasarkan keterangan dari guru Pendidikan Agama Islam dan Ibu kepala SMK Negeri 3 di atas, maka sebenarnya kegiatan pendahuluan sangat penting dilaksanakan sebelum memulai proses pembelajaran. Dengan melakukan kegiatan pendahuluan seperti berdo'a dan memberikan motivasi pada murid-murid, akan tercipta suasana kebersamaan dan pembelajaran yang kondusif.

Elisa Wulandari, Fatyah Zahwa, Indah Lestari selaku siswi kelas X jurusan tata busana 1 SMK Negeri 3 Padangsidimpuan, membenarkan bahwa sebelum melakukan pembelajaran, guru selalu mengarahkan untuk melakukan persiapan belajar mulai dari merapikan pakaian, bangku dan alat belajar dan menjelaskan tujuan pembelajaran serta memmberikan motivasi agar tekun dalam mendengarkan pelajaran dari guru dan berdo'a.¹⁶ Pendapat yang sama juga seperti dijelaskan oleh Ismi Nur Jannah, Juliana, dan Khairani yang juga merupakan siswi kelas X jurusan tata busana 1 SMK Negeri 3 Padangsidimpuan. Menurut ketiga siswi ini,

¹⁵ Elly, *wawancara* dengan wakil Kepala Sekolah bidang pengembangan kurikulum SMK Negeri 3 Padangsidimpuan, pada tanggal 25Oktober 2018.

¹⁶ Elisa Wulandari, Fatyah Zahwa, Indah Lestari, *wawancara* dengan siswi kelas X Jurusan Tata Busana 1 SMK Negeri 3 Padangsidimpuan, pada tanggal 2 November 2018.

kegiatan berdo'a tidak hanya dilakukan sebelum melakukan pembelajaran, namun juga saat selesai pelajaran juga dilaksanakan do'a bersama.¹⁷

Selanjutnya berdasarkan hasil observasi peneliti di kelas X jurusan tata busana 1 SMK Negeri 3 Padangsidempuan, diketahui bahwa guru Pendidikan Agama Islam memang benar adanya melakukan kegiatan pendahuluan sebelum melaksanakan pembelajaran. Kegiatan pendahuluan yang dimaksud seperti berdo'a bersama, mengkondisikan kelas, dan memberikan motivasi pada murid-murid. Namun menurut peneliti, sikap guru Pendidikan Agama Islam dalam melakukan kegiatan pendahuluan ini terlalu otoriter, khususnya dalam mengkondisikan kelas yang cenderung membentak-bentak karena adanya beberapa murid yang belum mempersiapkan alat-alat pembelajarannya.¹⁸

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dengan beberapa sumber data di atas, maka diketahui bahwa dalam kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas X jurusan tata busana 1 SMK Negeri 3 Padangsidempuan, maka guru Pendidikan Agama Islam melakukan kegiatan pendahuluan sebelum melaksanakan pembelajaran. Kegiatan pendahuluan yang dimaksud seperti memberikan salam, menyiapkan

¹⁷ Ismi Nur Jannah, Juliana, dan Khairani, *wawancara* dengan siswi kelas X Jurusan Tata Busana 1 SMK Negeri 3 Padangsidempuan, pada tanggal 2 November 2018.

¹⁸ *Observasi*, dikelas X Jurusan Tata Busana 1 SMK Negeri 3 Padangsidempuan, pada tanggal 29 Oktober – 1 November 2018.

peserta didik secara fisik dan fisikis , mengabsen, mengkondisikan kelas, dan memberikan motivasi dan perhatian siswa.

b. Kegiatan Inti/Kegiatan Pembelajaran.

Pada prinsipnya kegiatan inti dalam pembelajaran adalah suatu proses pembentukan kompetensi dan kemampuan siswa secara terprogram yang dilaksanakan dalam durasi waktu tertentu.

Adapun langkah kegiatan inti atau kegiatan pembelajaran yang dilakukan dalam pembentukan kompetensi pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas X jurusan tata busana 1 SMK Negeri 3 Padangsidempuan sebagai berikut:

1) Sikap yang sesuai dengan karakteristik dalam menyampaikan alternatif kegiatan belajar yang akan ditempuh siswa.

Menyampaikan alternatif kegiatan belajar yang akan ditempuh siswa merupakan kegiatan yang sangat penting dilakukan oleh guru. Dengan begitu, siswa akan lebih mudah memahami tentang bagaimana strategi yang harus dilakukan dalam pembelajaran.

Menurut Ibu Dewi Chandra selaku guru Pendidikan Agama Islam di kelas X jurusan tata busana 1 SMK Negeri 3 Padangsidempuan, menjelaskan bahwa pada tahap ini dia lakukan dengan cara menyampaikan pada siswa tentang kegiatan belajar yang bagaimana yang harus ditempuh siswa dalam mempelajari topik-topik

maupun kemampuan tersebut. Efektivitas dan efisiensi belajar sangat dipengaruhi oleh teknik belajar yang digunakan siswa.¹⁹

Sementara berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Meldina, selaku siswi kelas X jurusan tata busana 1 SMK Negeri 3 Padangsidempuan, menjelaskan bahwa pada tahap ini guru Pendidikan Agama Islam biasanya menjelaskan tentang strategi atau metode belajar.

Kadang-kadang sebelum memberikan pelajaran kepada kami, maka ibu guru menjelaskan tentang bagaimana metode belajar yang kami lakukan pada suatu pembahasan materi tertentu. Seperti pada materi shalat sunnah, maka ibu guru sudah memberitahukan bahwa nantinya setiap siswi harus mempraktekkannya satu persatu. Begitu juga pada materi yang lain, seperti guru menginstruksikan agar membentuk suatu kelompok disukai.²⁰

Selanjutnya berdasarkan hasil observasi peneliti, diketahui bahwa pembentukan kompetensi dalam kegiatan belajar yang akan ditempuh siswa oleh guru Pendidikan Agama Islam dilakukan setelah guru Pendidikan Agama Islam menjelaskan garis-garis besar pembelajaran. Pada tahap ini, guru Pendidikan Agama Islam memberitahukan kepada siswi tentang bagaimana cara atau metode yang harus dilakukan agar lebih mudah memahami materi pembelajaran. Seperti guru memberikan waktu beberapa menit kepada

¹⁹ Dewi Chandra *wawancara* dengan guru Pendidikan Agama Islam kelas X Jurusan Tata Busana 1 SMK Negeri 3 Padangsidempuan, pada tanggal 27 Oktober 2018.

²⁰ Meldina, *wawancara* dengan siswi kelas X Jurusan Tata Busana 1 SMK Negeri 3 Padangsidempuan, pada tanggal 2 November 2018

siswi agar membaca terlebih dahulu materi yang akan diajarkan, yang untuk selanjutnya guru menjelaskannya.²¹

Menyampaikan alternatif kegiatan belajar yang akan di tempuh siswa yang sangat besar manfaatnya bagi siswa. Karena dengan begitu siswa telah mempersiapkan diri baik secara fisik maupun mental tentang yang akan dilakukan. Dalam strategi pembelajaran yang akan dikaji adalah alternatif- alternatif kegiatan belajar yang akan di laksanakan, menyelidki man di antaranya yang harus dilaksanakan untuk mencapai tujuan. Kegiatan yang dipilih tersebut hendaknya menjamin untuk menguasai tugas belajar yang telah di identifikasikan berdasarkan atas analisis tugas.

- 2) Pengetahuan melalui memahami dan membahas materi/menyajikan bahan pelajaran.

Pembahasan atau penyampaian materi pelajaran harus mengutamakan aktivitas siswa, sehingga dalam prosesnya guru lebih banyak berperan sebagai fasilitator dan pembimbing. Karena melalui kegiatan ini akan terjadi suatu proses perubahan tingkah laku, dari tidak memahami menjadi memahami, dari tidak mengerti menjadi mengerti, dari tidak mampu menjadi mampu dan dari tidak terampil menjadi terampil. Menurut Ibu Dewi Chandra selaku guru Pendidikan

²¹ *Observasi*, dikelas X Jurusan Tata Busana 1 SMK Negeri 3 Padangsidempuan, pada tanggal 29 Oktober– 1November 2018.

Agama Islam di kelas X jurusan tata busana 1 SMK Negeri 3 Padangsidempuan, menjelaskan bahwa dalam membahas materi/menyajikan bahan pelajaran pendidikan agama Islam, dirinya lebih banyak menggunakan penyampaian materi dengan ceramah. Meskipun begitu, menurut, Ibu Dewi Chandra dirinya selalu mengaitkan materi yang disampaikan dengan kehidupan nyata. Seperti dijelaskan oleh Ibu Dewi Chandra:

Dalam membahas materi/menyajikan bahan pelajaran pendidikan agama Islam ini sebenarnya lebih cenderung menggunakan metode ceramah. Meskipun begitu, saya pribadi sering memberikan tugas-tugas kepada siswa agar mereka lebih aktif belajar. Dalam proses belajar, siswa harus menampakkan keaktifan. Keaktifan itu dapat berupa kegiatan fisik yang mudah diamati maupun kegiatan psikis yang sulit diamati. Kegiatan fisik bisa berupa membaca, mendengar, menulis, berlatih keterampilan-keterampilan dan sebagainya. Kegiatan psikis misalnya menggunakan khasanah pengetahuan yang dimiliki dalam memecahkan masalah yang dihadapi, membandingkan suatu konsep dengan yang lain, menyimpulkan hasil percobaan dan lain sebagainya.²²

²² Dewi Chandra, *wawancara* dengan guru PAI kelas X Jurusan Tata Busana 1 SMK Negeri 3 Padangsidempuan, pada tanggal 27 Oktober 2018.

Selanjutnya berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Aidah Nurul, Arin Cladia, dan Evi Yunita selaku siswi kelas X jurusan tata busana 1 SMK Negeri 3 Padangsidempuan, sependapat bahwa pada prosesnya pembelajaran pendidikan agama Islam sering dilakukan dengan cara ceramah. Setelah itu guru mengajukan pertanyaan-pertanyaan lisan, bahkan juga guru memberikan tugas tulisan. Meskipun begitu, menurut ketiga siswi ini dalam penyampaian materi pelajaran, maka guru Pendidikan Agama Islam juga terkadang menyuruh siswa praktek satu persatu ke depan kelas.²³ Selanjutnya berdasarkan hasil observasi peneliti di kelas X jurusan tata busana 1, diketahui bahwa dalam menyampaikan materi pelajaran, maka guru Pendidikan Agama Islam lebih dominan menggunakan ceramah disertai dengan nasehat-nasehat.²⁴ Melaksanakan proses belajar mengajar merupakan tahap pelaksanaan program yang telah disusun. Dalam kegiatan ini kemampuan yang di tuntut adalah keaktifan guru menciptakan dan menumbuhkan kegiatan siswa belajar sesuai dengan rencana yang telah disusun. Guru harus dapat mengambil keputusan atas dasar penilaian yang tepat, apakah kegiatan belajar mengajar dicukupkan, apakah metodenya diubah, apakah kegiatan yang lalu

²³ Aidah Nurul, Arin Cladia, dan Evi Yunita, *wawancara* dengan siswi kelas X Jurusan Tata Busana 1 SMK Negeri 3 Padangsidempuan, pada tanggal 2 November 2018.

²⁴ *Observasi*, dikelas X Jurusan Tata Busana 1 SMK Negeri 3 Padangsidempuan, pada tanggal 29Oktober– 1 November 2018.

perlu diulang, manakala siswa belum dapat mencapai tujuan-tujuan pembelajaran.

- 3) Keterampilan guru dalam memberitahukan tujuan garis besar materi dan kemampuan siswa/i untuk mengamati, menanya, mencoba, menalar, menyaji dan menciptakan kemampuan yang akan di pelajari.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Ibu Dewi Chandra selaku guru Pendidikan Agama Islam di kelas X jurusan tata busana 1 SMK Negeri 3 Padangsidempuan menjelaskan bahwa membagikan materi dalam memberitahukan tujuan atau garis besar materi dan kemampuan siswa/i mencoba menanya yang akan dipelajari sebelum memberikan pelajaran kepada murid selalu dilakukannya.

Sebagaimana dijelaskannya:

Tentu saja sebelum memberikan materi yang akan diajarkan kepada murid, maka guru harus terlebih dahulu memberitahukan tujuan atau garis besar materi dan kemampuan yang akan dipelajari melalui keterampilan siswa/i untuk mengamati, menanya, mencoba, menalar dan menciptakan kemampuan siswa/i yang akan di pelajari .Contohnya pada materi shalat jenazah, maka terlebih dahulu saya tekankan kepada murid-murid tentang betapa pentingnya mempelajari shalat jenazah, dan hal-hal apa saja yang nantinya yang akan pelajari mereka. Untuk itu, saya juga tekankan kepada murid agar serius mempelajarinya dan diakhir pembelajaran nanti siswa/i akan bertanya tentang hal-hal shalat jenazah.²⁵

²⁵ Dewi Chandra, *wawancara* dengan guru Pendidikan Agama Islam kelas X Jurusan Tata Busana 1 SMK Negeri 3 Padangsidempuan, pada tanggal 27 Oktober 2018.

Selanjutnya berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa siswi kelas X jurusan tata busana 1 SMK Negeri 3 Padangsidempuan, yaitu Lia Astrina, Laila Fitriana, Marinda Syahna membenarkan bahwa guru Pendidikan Agama Islam sering memberitahukan tujuan atau garis besar materi dan kegiatan bertanya kemampuan yang akan dipelajari.²⁶ Namun pendapat yang agak berbeda justru dikemukakan siswi yang bernama Misbah, bahwa menurutnya guru Pendidikan Agama Islam kurang kreatif dalam memberitahukan tujuan atau garis besar materi dan kemampuan bertanya siswi yang akan dipelajari sebelum memulai pelajaran.

Menurut saya Ibu itu jarang dan kurang keterampilan dalam bertanya dan menciptakan memberitahukan tujuan atau garis besar materi dan kemampuan yang akan dipelajari sebelum memulai pelajaran. Karena kadang-kadang Ibu itu langsung saja menyuruh kami membuka materi pelajaran yang akan dipelajari dan menjelaskannya secara langsung. Maksud saya tergantung suasana hati Ibu itu saja, terkadang hari ini bagus mengajarnya, dan besok belum tentu juga.²⁷

Selanjutnya berdasarkan hasil observasi peneliti, yaitu pada saat pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas X jurusan tata busana 1 SMK Negeri 3 Padangsidempuan, maka benar adanya bahwa guru Pendidikan Agama Islam jarang memberitahukan tujuan atau garis besar materi dan kemampuan yang akan dipelajari. Maksudnya guru

²⁶ Lia Astrina, Laila Fitriana, Marinda Syahna, *wawancara* dengan siswi kelas X Jurusan Tata Busana 1 SMK Negeri 3 Padangsidempuan, pada tanggal 2 November 2018.

²⁷ Misbah, *wawancara* dengan siswi kelas X Jurusan Tata Busana 1 SMK Negeri 3 Padangsidempuan, pada tanggal 2 November 2018.

langsung saja menyuruh menyampaikan materi yang akan diajarkan dan jarang untuk menyampaikan keterampilan bertanya.²⁸

Tujuan pembelajaran adalah kemampuan (kompetensi) atau keterampilan yang diharapkan dapat dimiliki oleh siswa setelah mereka melakukan proses pembelajaran tertentu. Maka sebenarnya seorang guru Pendidikan Agama Islam harus mempunyai keterampilan untuk mencoba memberikan waktu bertanya. Serta guru harus memberitahukan hal tujuan pembelajaran tersebut kepada siswa sebelum mengajarkan materi pelajaran.

c. Kegiatan penutup

Menyimpulkan pelajaran dirumuskan oleh siswa di bawah bimbingan guru . Langkah ini dalam prosesnya sebagai teknik untuk penguatan terhadap hasil belajar siswa secara menyeluruh.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Dewi Chandra selaku guru Pendidikan Agama Islam di kelas X jurusan tata busana 1 SMK Negeri 3 Padangsidempuan, menjelaskan bahwa “kegiatan penutupan pembelajaran biasanya dilakukan pada akhir pelajaran”.²⁹ Dalam menyimpulkan pembelajaran Ibu Dewi Chandra melakukannya seperti:

²⁸ *Observasi*, dikelas X Jurusan Tata Busana 1 SMK Negeri 3 Padangsidempuan, pada tanggal 29 Oktober –1 November 2018.

²⁹ Dewi Chandra, *wawancara* dengan guru Pendidikan Agama Islam kelas X Jurusan Tata Busana 1 SMK Negeri 3 Padangsidempuan, pada tanggal 27 Oktober 2018.

- a) Dari akhir pembelajaran siswa/i harus memperoleh dan menemukan manfaat langsung dari hasil pembelajaran
- b) Memberikan umpan balik seperti Ibu guru bertanya kepada siswa/i bertanya kepada guru
- c) Guru memberikan tugas dirumah
- d) Memberitahukan judul materi yang akan di pelajari untuk pertemuan berikutnya.³⁰

Sementara berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa siswi kelas X Jurusan Tata Busana 1 SMK Negeri 3 Padangsidimpuan membenarkan bahwa guru selalu menyimpulkan materi pelajaran di akhir jam pelajaran.³¹

Berdasarkan hasil observasi peneliti, diketahui bahwa dalam menyimpulkan pelajaran, maka guru lebih berperan dalam hal ini. Maksudnya guru kurang memberikan umpan balik kepada siswi tentang materi yang telah disampaikan.³²

Selanjutnya berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa siswi kelas X jurusan tata busana 1 SMK Negeri 3 Padangsidimpuan, yaitu Lia Astrina, Laila Fitriana, dan Marinda Syahna, menjelaskan bahwa biasanya pada tahap akhir pembelajaran, guru memberikan tugas atau latihan berupa pertanyaan

³⁰ Lia Astrina, Laila Fitriana, Marinda Syahna, *wawancara* dengan siswi kelas X Jurusan Tata Busana 1 SMK Negeri 3 Padangsidimpuan, pada tanggal 2 November 2018.

³¹ Lia Astrina, Laila Fitriana, Marinda Syahna, *wawancara* dengan siswi kelas X Jurusan Tata Busana 1 SMK Negeri 3 Padangsidimpuan, pada tanggal 2 November 2018.

³² *Observasi*, dikelas X Jurusan Tata Busana 1 SMK Negeri 3 Padangsidimpuan, pada tanggal 29 Oktober–1 November 2018.

tertulis. Dan di akhir pertemuan, maka guru banyak berpesan tentang materi-materi yang diajarkan, dan selanjutnya do'a.³³

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di atas, maka diketahui bahwa pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam di SMK Negeri 3 Padangsidempuan, melalui tahapan:

- a. Kegiatan Pendahuluan. Kegiatan pendahuluan yang dimaksud seperti memberikan salam, menyiapkan peserta didik secara fisik dan psikis, berdo'a, mengabsen, mengkondisikan kelas, dan memberikan motivasi dan perhatian siswa serta menjelaskan tujuan pembelajaran.
- b. Kegiatan Inti/Kegiatan Pembelajaran. Adapun langkah kegiatan inti atau kegiatan pembelajaran yang dilakukan sebagai berikut:
 - 1) Sikap yang sesuai dengan karakteristik dalam menyampaikan alternatif kegiatan belajar yang akan ditempuh siswa/i
 - 2) Pengetahuan melalui memahami dan membahas materi/menyajikan bahan pelajaran
 - 3) Keterampilan guru dalam memberitahukan tujuan garis besar materi dan kemampuan siswa/i untuk mengamati, menanya, mencoba, menalar, menyaji, dan menciptakan kemampuan yang akan dipelajari.

³³ Lia Astrina, Laila Fitriana, dan Marinda Syahna, *wawancara* dengan siswi kelas X Jurusan Tata Busana 1 SMK Negeri 3 Padangsidempuan, pada tanggal 2November 2018

c. Kegiatan penutup/menyimpulkan pembelajaran. Adapun langkah kegiatan penutup/ menyimpulkan pembelajaran pembelajaran yang dilakukan sebagai berikut:

- 1) Dari akhir pembelajaran siswa/i harus memperoleh dan menemukan manfaat langsung dari hasil pembelajaran
- 2) Memberikan umpan balik seperti ibu guru bertanya kepada siswa/i atau siswa/i bertanya kepada guru
- 3) Guru memberikan tugas di rumah
- 4) Memberitahukan judul materi yang akan di pelajari untuk pertemuan berikutnya.

3. Penilaian Proses dan Hasil Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 3 Padangsidempuan.

Prosedur kegiatan yang perlu ditempuh, setelah melaksanakan kegiatan pendahuluan dan kegiatan inti dalam pembelajaran, serta setelah menyimpulkan pelajaran, maka langkah selanjutnya penilaian proses dan hasil pembelajaran pendidikan agama Islam. Rangkaian terakhir dari suatu proses pembelajaran adalah evaluasi atau penilaian. Berhasil atau tidaknya pembelajaran dalam mencapai tujuannya dapat dilihat setelah dilakukan evaluasi terhadap *out put* yang dihasilkannya. Jika hasilnya sesuai dengan apa yang telah digariskan dalam tujuan pembelajaran, maka usaha pembelajaran itu dapat dinilai berhasil, tetapi jika sebaliknya, maka ia dinilai gagal.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Ibu Dewi Chandra selaku guru Pendidikan Agama Islam di kelas X jurusan tata busana 1 SMK Negeri 3 Padangsidempuan, menyebutkan bahwa prosedur kegiatan yang perlu ditempuh setelah melaksanakan kegiatan pendahuluan dan kegiatan inti dalam pembelajaran, harus dilakukan secara konsisten serta setelah menyimpulkan pelajaran, maka langkah selanjutnya yang dilaksanakan adalah kegiatan akhir atau tindak lanjut dalam sistematis pembelajaran yang meliputi penilaian hasil proses belajar mengajar dengan terprogram tes non tes atau dalam bentuk tulisan atau lisan Sebagaimana dijelaskannya:

Setelah melakukan tahapan-tahapan sebelumnya yaitu tahapan pendahuluan, kegiatan inti atau pembelajaran, maka tahapan selanjutnya adalah kegiatan penutup. Dalam kegiatan penutup ini biasanya saya melakukan penilaian secara konsisten dan sistematis terhadap proses pembelajaran seperti tes tertulis dan non tertulis serta penilaian terhadap tugas siswa.³⁴

Lebih lanjut Ibu Dewi Chandra menambahkan bahwa dalam pendidikan agama Islam lebih menekankan penilaian dari aspek afektif atau sikap. “Menurut saya yang lebih penting dinilai dari pendidikan agama Islam adalah sikapnya atau akhlak. Meskipun begitu, seorang guru juga harus mempertimbangkan aspek yang lain yaitu aspek kemampuan siswa dalam menguasai materi yang diajarkan seperti tes kinerja yang memperlihatkan kelebihannya. Selain itu mengumpulkan karya-karya peserta didik baik dalam

³⁴ Dewi Chandra, wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam kelas X Jurusan Tata Busana 1 SMK Negeri 3 Padangsidempuan, pada tanggal 27 Oktober 2018.

tes hapalan ayat serta penilain diri dengan cara mengemukakan kelebihan masing-masing siswi”.³⁵

Suatu pengajaran akan berhasil secara baik apabila seorang guru mampu mengubah diri siswa dalam arti luas menumbuh kembangkan keadaan siswa untuk belajar, sehingga dari pengalaman yang diperoleh siswa selama ia mengikuti proses pembelajaran tersebut dirasakan manfaatnya secara langsung bagi perkembangan pribadi siswa.

Sementara berdasarkan hasil observasi peneliti, diketahui bahwa dalam penilaian proses pembelajaran pendidikan agama Islam di SMK Negeri 3 Padangsidempuan dilakukan dengan cara tes lisan maupun tulisan seperti tes formatif dan sumatif. Selain itu, guru juga cenderung menilai sikap dan kepribadian masing-masing siswa baik di kelas maupun di luar kelas, seperti cara berpakaian, tutur kata, dan cara bersosialisasi.³⁶

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di atas, maka diketahui bahwa penilaian proses dan hasil pembelajaran pendidikan agama Islam di SMK Negeri 3 padangsidempuan dilakukan di akhir pembelajaran berupa pemberian tugas dan tes formatif dan sumatif serta pengumpulan hasil karya untuk mengetahui minat dan perkembangan peserta didik. Adapun hasil

³⁵ Dewi Chandra, *wawancara* dengan guru Pendidikan Agama Islam kelas X Jurusan Tata Busana 1 SMK Negeri 3 Padangsidempuan, pada tanggal 27 Oktober 2018.

³⁶ *Observasi*, dikelas X Jurusan Tata Busana 1 SMK Negeri 3 Padangsidempuan, pada tanggal 29 Oktober –1 November 2018.

proses pembelajaran dilakukan pada akhir pembelajaran maupun dalam satu semester setelah melakukan ujian semester.

C. Analisis Peneliti

Salah satu standar pendidikan yang penting adalah Standar Proses. Standar proses pendidikan adalah standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran pada satu satuan pendidikan untuk mencapai Standar Kompetensi Lulusan. Standar Proses digunakan sebagai pedoman guru dalam pengelolaan pembelajaran karena berisi tentang standar minimal mengenai proses pembelajaran yang harus dilakukan guru pendidikan agama Islam.

Adapun proses pembelajaran yang harus dilakukan guru tersebut meliputi perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, dan penilaian proses dan hasil pembelajaran.

SMK Negeri 3 Padangsidempuan yang merupakan salah satu lembaga pendidikan yang memuat mata pelajaran pendidikan agama Islam dalam kurikulumnya tentunya harus mengacu pada standar proses pendidikan sebagaimana dimaksud di atas. Standar proses pendidikan yang dilaksanakan tentunya meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian dan hasil proses pembelajaran pendidikan agama Islam.

Perencanaan pendidikan agama Islam di SMK Negeri 3 Padangsidempuan, direalisasikan dalam bentuk pembuatan silabus, RPP, dan perumusan standar kompetensi. Sedangkan dalam pelaksanaannya, maka guru melakukan kegiatan pendahuluan berupa salam, berdo'a, mengabsen, mengkondisikan kelas, dan

memberikan motivasi dan perhatian siswa. Sedangkan dalam kegiatan inti pembelajaran, dilakukan dengan:

1. Sikap yang sesuai dengan karakteristik dalam menyampaikan alternatif kegiatan belajar yang akan ditempuh siswa/i
2. Pengetahuan melalui memahami dan membahas materi/menyajikan bahan pelajaran
3. Keterampilan guru dalam memberitahukan tujuan garis besar materi dan kemampuan siswa/i untuk mengamati, menanya, mencoba, menalar, menyaji, dan menciptakan kemampuan yang akan dipelajari.

Selanjutnya dalam kegiatan penutup/menyimpulkan pelajaran dilakukan seperti:

- 1) Dari akhir pembelajaran siswa/i harus memperoleh dan menemukan manfaat langsung dari hasil pembelajaran
- 2) Memberikan umpan balik seperti ibu guru bertanya kepada siswa/i atau siswa/i bertanya kepada guru
- 3) Guru memberikan tugas dirumah
- 4) Memberitahukan judul materi yang akan di pelajari untuk pertemuan berikutnya.

Kegiatan paling awal yang perlu dilakukan guru sebelum membahas pelajaran, adalah memberitahukan tujuan atau garis besar materi dan kemampuan apa yang akan dipelajari siswa. Sehingga siswa menyadari dan mengetahui apa yang harus dipelajari untuk mencapai tujuan tersebut.

Kurikulum 2013 diterapkan dan ditujukan untuk mengembangkan potensi siswa secara seimbang dalam tiga aspek, yaitu aspek kognitif, psikomotorik dan afektif. Kurikulum ini harus dikawal dengan kebijakan yang sinergis. Dan akhirnya siswa dapat belajar dengan semangat, antusias, tidak bosan dan mampu menyerap nilai-nilai moral yang terkandung secara tersirat dalam setiap materi.

Pelaksanaan proses belajar mengajar menyangkut pengelolaan pembelajaran, dalam menyampaikan materi pelajaran harus dilakukan secara terencana dan sistematis, sehingga tujuan pengajaran dapat dikuasai oleh siswa secara efektif dan efisien. Kemampuan-kemampuan yang harus dimiliki guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar terlihat dalam mengidentifikasi karakteristik dan kemampuan awal siswa, kemudian mendiagnosis, menilai dan merespon setiap perubahan perilaku siswa.

Tujuan utama melaksanakan evaluasi dalam proses belajar mengajar adalah untuk mendapatkan informasi yang akurat mengenai tingkat pencapaian tujuan instruksional oleh siswa, sehingga tindak lanjut hasil belajar akan dapat diupayakan dan dilaksanakan. Guru juga mengedepankan penilaian terhadap sikap atau akhlakunya, begitu juga dengan dalam memepertimbangkan aspek yang lain seperti, aspek kemampuan siswi dalam menguasai materi yang di ajarkan.

Dengan demikian, melaksanakan penilaian proses belajar mengajar merupakan bagian tugas guru yang harus dilaksanakan setelah kegiatan pembelajaran berlangsung dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa mencapai tujuan pembelajaran, sehingga dapat diupayakan tindak lanjut hasil belajar siswa.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN-SARAN

A. Kesimpulan

1. Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 3 Padangsidempuan, dilaksanakan dengan konsep Kurikulum 2013. Sedangkan teknik penyusunan perencanaannya diantaranya adalah berdasarkan silabus yang telah dikembangkan, mengedepankan perencanaan pembelajaran yang mendorong partisipasi aktif siswa, dan juga memuat persiapan pembelajaran dengan yang dapat dilakukan oleh guru pada saat pembelajaran. Sementara persiapan yang perlu diperhatikan terdiri dari memetakan kompetensi, menentukan tema, menyusun silabus, dan menyusun RPP.
2. Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 3 Padangsidempuan, melalui tahapan:
 - a. Kegiatan Pendahuluan. Kegiatan pendahuluan yang dimaksud seperti memberikan salam, berdo'a, mengabsen, mengkondisikan kelas, dan memberikan motivasi dan perhatian siswa.
 - b. Kegiatan Inti/Kegiatan Pembelajaran. Adapun langkah kegiatan inti atau kegiatan pembelajaran yang dilakukan sebagai berikut:

- 1) Sikap yang sesuai dengan karakteristik dalam menyampaikan alternatif kegiatan belajar yang akan ditempuh siswa/i
 - 2) Pengetahuan melalui memahami dan membahas materi/ menyajikan bahan pelajaran
 - 3) Keterampilan guru dalam memberitahukan tujuan garis besar materi dan kemampuan siswa/i untuk mengamati, mengamati menanya, mencoba, menalar, menyaji, dan menciptakan kemampuan yang akan dipelajari.
- c. Kegiatan penutup/menyimpulkan pelajaran. Adapun yang dilakukan dalam kegiatan penutup/menyimpulkan pelajaran sebagai berikut:
- 1) Dari akhir pembelajaran siswa/i harus memperoleh dan menemukan manfaat langsung dari hasil pembelajaran
 - 2) Memberikan umpan balik umpan balik seperti ibu guru bertanya kepada siswa/i atau siswa/i bertanya kepada guru
 - 3) Memberitahukan judul materi yang akan di pelajari untuk pertemuan berikutnya.
3. Penilaian proses dan hasil pembelajaran pendidikan agama Islam di SMK Negeri 3 padangsidempuan dilakukan di akhir pembelajaran berupa penilaian kelas, pemberian tugas dan tes formatif dan sumatif serta penilaian aakhir satuan pendidikan. Adapun hasil proses pembelajaran dilakukan pada akhir pembelajaran maupun dalam satu semester setelah melakukan ujian semester.

B. Saran

1. Untuk Guru PAI

- a. Guru harus tetap menjalankan standar proses pembelajaran yang telah ditetapkan di SMK Negeri 3 Padangsidempuan.
- b. Guru harus lebih meningkatkan keterlibatan siswa dalam belajar, seperti memperbanyak variasi metode mengajar.
- c. Hendaknya guru terus menimba ilmu mengajar, khususnya berkaitan dengan teknik mengajar
- d. Guru diharapkan mampu menciptakan kondisi yang strategis yang dapat membuat peserta didik nyaman dalam mengikuti proses pembelajaran.
- e. Guru harus meningkatkan keterampilan dalam memberikan variasi pembelajaran agar dapat diserap oleh semua siswa dalam berbagai tingkatan kemampuan.
- f. Dengan mengetahui berbagai proses pembelajaran diharapkan seorang guru dapat menerapkan semua proses tersebut didalam kegiatan pembelajarannya, hal ini dimaksudkan agar pembelajaran lebih sesuai dengan tujuan yang diharapkan, lebih optimal, lebih terstruktur, lebih menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan, menarik, efektif, dan efisien.

2. Untuk wakil Kepala Sekolah Bidang Pengembangan Kurikulum

- a. Standar proses pembelajaran merupakan suatu prosedur pembelajaran yang harus dilaksanakan. Untuk itu sebagai wakil kepala sekolah harus terus melakukan supervise terhadap setiap guru, khususnya kepada guru Pendidikan Agama Islam agar tetap melaksanakan standar proses pembelajaran yang telah ditetapkan.
- b. Wakil kepala sekolah harus terus memberikan pengarahan dan bimbingan kepada guru, khususnya guru Pendidikan Agama Islam tentang pentingnya menjalankan standar proses pembelajaran.

3. Untuk Siswa/i

- a. Sebagai seorang siswi harus berani bersikap lebih kritis khususnya berkenaan dengan proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang diterapkan di SMK Negeri 3 Padangsidimpuan apabila tidak menimbulkan minat dan perhatian.
- b. Sebagai siswa, harus lebih menuruti guru ketika diarahkan kepada jalan yang benar.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Arifin, H.M. *Ilmu Pendidikan Islam Tinjauan Teoritis Dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Indisipliner*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- Arikunto, Suharsimi. *Pengelolaan Kelas dan Siswa Sebuah Pendekatan Evaluatif*, Jakarta: Rajawali Pers, 1992.
- _____. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2016.
- Azwar, Saifuddin. *Metode Penelitian Komunikasi*, Bandung: Cipta Pustaka Media, 2016.
- Badan Standar Nasional Pendidikan. *Pengembangan Silabus Mata Pelajaran Agama Islam*, Jakarta: Dirjen. Dikti, 2006.
- Daradjat, Zakiah dkk. *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2000.
- Depdikbud. *Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Cet. I; Jakarta: BP. Panca Usaha, 2003.
- Depertemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia 1089*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2009.
- Djohar. *Pengembangan Pendidikan Nasional Menyongsong Masa Depan*, Yogyakarta: Grafika Indah, 2006.
- Faisal, Yusuf Amir. *Reorientasi Pendidikan Islam*, Jakarta: Gema Insani Press, 1995.
- Hadi, Sutrisno. *Metodologi Research*, Yogyakarta: Yayasan PenerbitFak. Psikologi UGM, 1990.
- Ibrahim, R. dan Nana Syaodih. *Perencanaan Pengajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, 2003.
- Majid, Abdul. *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008.
- Mardalis. *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposa*, Jakarta: Bumi Aksara, 2003, Cet. Keenam.

- Margono. *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2014.
- Moleong, Lexy J. *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2002.
- Muhaimin. *Paradigma Pendidikan Islam*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001.
- _____. *Strategi Belajar Mengajar Peranannya dalam Pembelajaran Pendidikan Agama*, Surabaya: Citra Media, 1996.
- Mullyasa, E. *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, Bandung: Remaja Rosdakarya Offest, 2004.
- _____. *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2009.
- Munchit, M. Saekhan. *Pembelajaran Konstektual*, Semarang: Rasail Media Group, 2008.
- Nasution, S. *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*. Jakarta: Bumi Aksara, 2003.
- Nata, Abuddin. *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1997.
- Nazir, Mohammad. *Metode Penelitian*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 2005.
- Putra, Nusa dan Santi Lisnawati. *Penelitian Kualitatif Pendidikan Agama Islam*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2013, Cet. II.
- Ramayulis. *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 2002.
- Ruslan, Rosady. *Metodologi Penelitian Publik Relation dan Komunikasi*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008.
- Sanjaya, Wina. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Kencana, 2009.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, Bandung: Alfabeta, 2008, Cet. 6.
- Sumiati. *Manajemen Penjamin Mutu Pada Standar Proses Pendidikan*, Tesis: Universitas Bengkulu, Bengkulu, 2003.

- Syaefudin, Udin dkk. *Perencanaan Pendidikan Suatu Pendekatan Komprehensif*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2007.
- Syafruddin dkk. *Ilmu Pendidikan Islam Melejitkan Potensi Budaya Umat*, Jakarta: Hijri Pustaka Utama, 2006.
- Tim Penterjemah dan Pentafsir al-Qur'an Kementerian Agama Republik Indonesia. *Mushaf Al-Qur'an dan Terjemahannya, Ar-Rahim*, Jakarta: Pustaka Jaya Ilmu, 2009.
- Undang-Undang RI No.20 Th.2003. Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Bandung: Citra Umbara, 2003.
- Zuhairani dkk. *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, Surabaya: IAIN Sunan Ampel Malang, 1983.
- Zuhriyah, Nurul. *Metode Penelitian Sosial dan Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2007.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Nama : Fitriani Rizki Simbolon
NIM : 14 201 00220
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK)/Pendidikan
Agama Islam
Tempat/Tanggal Lahir : silandit, 28 september 1995
Alamat : Jl. BM Muda, Silandit, Padangsidempuan Selatan

B. Nama Orang Tua

Ayah : Imbalo Simbolon
Pekerjaan : Wiraswasta
Ibu : Danggor Hasibuan
Pekerjaan : Wiraswasta
Alamat : Jl. BM Muda, Silandit, Padangsidempuan Selatan

Pendidikan

1. Tahun 2007 Tammat SD Negeri 200211 Padangmatinggi
2. Tahun 2010 Tammat SMP Negeri 5 Padangmatinggi
3. Tahun 2014 Tammat SMK Negeri 3 Silandit
4. Tahun 2014 melanjutkan Pendidikan Program S-1 di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.

PEDOMAN WAWANCARA

Dalam rangka pelaksanaan penelitian yang berjudul Standar Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 3 Padangsidempuan. Peneliti memberikan daftar-daftar pertanyaan kepada wakil kepala sekolah, guru dan siswa dapat memberikan jawaban dengan baik dan jujur.

A. Wawancara Dengan Wakil Kepala Sekolah

1. Apakah pendapat bapak/ibu tentang standar proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri3 Padangsidempuan?
2. Bagaimanakah pendapat bapak/ibu tentang perencanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 3 Padangsidempuan?
3. Bagaimanakah pendapat bapak/ibu tentang pembukaan proses pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam?

B. Wawancara Dengan Guru

1. Bagaimanakah menurut bapak/ibu perencanaan proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 3 Padangsidempuan?
2. Bagaimanakah menurut bapak/ibu penyusunan silabus dalam perencanaan pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam?
3. Apakah prinsip-prinsip yang bapak/ibu gunakan dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran?
4. Apakah langkah-langkah bapak/ibu perhatikan dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran?
5. Apakah hambatan bapak/ibu dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran?
6. Bagaimanakah menurut bapak/ibu pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 3 Padangsidempuan?

7. Bagaimanakah cara bapak/ibu membuka proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam?
8. Bagaimana cara bapak/ibu menarik perhatian peserta didik di awal proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam?
9. Bagaimana cara bapak/ibu menarik perhatian peserta didik di awal proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam?
10. Metode pembelajaran apa yang bapak/ibu gunakan dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam?
11. Apakah langkah-langkah kegiatan penutup yang bapak/ibu lakukan dalam proses pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam?
12. Bagaimanakah cara bapak /ibu menilai proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam?

C. Wawancara Dengan Peserta Didik

1. Bagaimana pendapat saudara/i tentang proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam?
2. Bagaimana cara guru pendidikan agama Islam membuka proses pelaksanaan Pendidikan Agama Islam?
3. Apa strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam?
4. Bagaimana pendapat saudara/i tentang metode pembelajaran yang diberikan guru Pendidikan Agama Islam?
5. Bagaimakah sarana dan prasana yang diberikan guru Pendidikan Agama Islam terhadap proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam?
6. Apakah guru menyimpulkan pelajaran pada akhir proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam?

PEDOMAN DOKUMENTASI

1. Dokumentasi sejarah sekolah di SMK Negeri 3 Padangsidempuan.
2. Foto peneliti dengan kepala sekolah, guru Pendidikan Agama Islam dan peserta didik pada saat wawancara di SMK Negeri 3 Padangsidempuan.
3. Dokumentasi pada saat kegiatan proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 3 Padangsidempuan.

PEDOMAN OBSERVASI

Peneliti mengamati ini dilakukan langsung di tempat penelitian tentang bagaimana pelaksanaan proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 3 Padangsidempuan. Dalam rangka mengumpulkan data-data yang di butuhkan dalam peneliliti ini, maka penulis menyusun pedoman obsersevasi sebagai berikut:

1. Mengobservasi lingkungan fisik SMK Negeri3 Padangsidempuan.
2. Mengobservasi kantor /ruang kerja, dan ruang kelas SMK Negeri 3 Padangsidempuan.
3. Mengobservasi proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam SMK Negeri3 Padangsidempuan.

DOKUMENTASI



Foto peneliti waktu wawancara dengan wakil kepala sekolah bidang pengembangan kurikulum di SMK Negeri 3 Padangsidempuan



Foto peneliti waktu wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam mengenai standar proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas X Jurusan Tata Busana 1 SMK Negeri 3 Padangsidempuan



Foto ketika Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas X Jurusan Tata Busana 1 SMK Negeri 3 Padangsidempuan



Foto peneliti ketika wawancara dengan siswi kelas X jurusan tata busana 1 di SMK Negeri 3 Padangsidempuan



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : B - 1909 /In.14/E./TL.01/10/2018
Hal : Izin Penelitian
Penyelesaian Skripsi

24, Oktober 2018

Yth. Kepala SMK Negeri 3 Padangsidempuan

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa :

Nama : Fitriani Rizki Simbolon
NIM : 14.201.00220
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Alamat : Silandit

adalah Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul " **Standar Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 3 Padangsidempuan** ". Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan izin penelitian sesuai dengan maksud judul di atas. Demikian disampaikan, atas kerja sama yang baik diucapkan terimakasih.

Dekan



Dr. Lelya Hilda, M.Si
NIP 19720920200003 2 002 1



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan H.T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080, Fax. (0634) 24022

Nomor : 113/In.14/E.5a/PP.00.903/2019

Maret 2019

Lamp : -

Perihal : Pengesahan Judul dan Pembimbing Skripsi

Kepada Yth. 1. **Drs. H. Samsuddin, M. Ag** (Pembimbing I)
2. **Dr. Hamdan Hasibuan, M. Pd** (Pembimbing II)
Di
Padangsidimpuan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, disampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa berdasarkan hasil Sidang Tim Pengkaji Kelayakan Judul Skripsi, telah ditetapkan Judul Skripsi Mahasiswa dibawah ini:

Nama : **Fitriani Rizki Simbolon**
NIM. : **14 201 00220**
Sem/ T. Akademik : **X, 2018/2019**
Fak./Jur-Lokal : **FTIK/Pendidikan Agama Islam - 6**
Judul Skripsi : **Standar Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 3 Padangsidimpuan.**

Seiring dengan hal tersebut, kami mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu menjadi Pembimbing I dan II penulisan skripsi yang dimaksud.

Demikian disampaikan, atas kesediaan dan kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu kami ucapkan terimakasih.

Ketua Prodi PAI

Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag
NIP. 19680517 199303 1 003

PERNYATAAN KESEDIAAN SEBAGAI PEMBIMBING

BERSEDIA/TIDAK BERSEDIA
Pembimbing I

Drs. H. Samsuddin, M. Ag
NIP. 19640203 199403 1 001

BERSEDIA/TIDAK BERSEDIA
Pembimbing II

Dr. Hamdan Hasibuan, M. Pd
NIP. 19701231 200312 1 016



PEMERINTAH PROVINSI SUMATERA UTARA
DINAS PENDIDIKAN
SMK NEGERI 3 PADANGSIDIMPUAN

(KELOMPOK SENI, KERAJINAN, PARAWISATA DAN TEKNOLOGI)
Jl. Silandit No. 33 Padangsidimpuan Telp (0634) 21539 KP 22728
Email: smknegeri3padangsidimpuan@yahoo.co.id

Nomor : 800/ *523* / SMK.N.3/2018
Lampiran : -
Hal : Pelaksanaan Penelitian

Kepada Yth :
Bapak / Ibu Dekan IAIN Padangsidimpuan
Di -
Padangsidimpuan

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Dra. Hj. DARWISAH
NIP : 19661125 199303 2 004
Pangkat/ Gol : Pembina/IVa
Jabatan : Kepala Sekolah

Menerangkan bahwa :

Nama : FITRIANI RIZKI SIMBOLON
NIM : 14.201.00220
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program studi : Silandit

Mahasiswa dari Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidimpuan Telah Melaksanakan Penelitian Untuk Penyelesaian Skripsi dengan Judul " Standar Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 3 Padangsidimpuan "

Demikian disampaikan agar dapat dipergunakan sebagaimana perlunya.

Padangsidimpuan, 03 November 2018
Kepala SMK N. 3 Padangsidimpuan



Dra. Hj. DARWISAH
NIP. 19661125 199303 2 004